

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANGKAL DAMPAK NEGATIF MEDIA
ONLINE PADA PESERTA DIDIK DI MAN 2 LAMONGAN**

SKRIPSI

OLEH

ACHMAD KHOZIN SHOLEH

NIM. 210101110112



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANGKAL DAMPAK NEGATIF MEDIA
ONLINE PADA PESERTA DIDIK DI MAN 2 LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu

Oleh

Achmad Khozin Sholeh

NIM. 210101110112



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

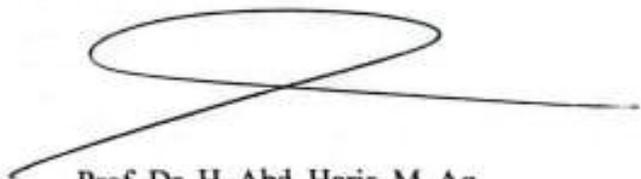
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Upaya Guru PAI dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online Pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan”** oleh **Achmad Khozin Sholeh** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag
NIP. 196210211992031003

Mengetahui
Ketua Program Studi,

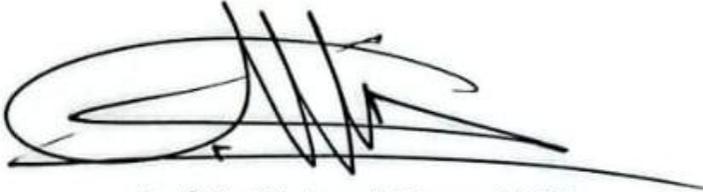


Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Guru PAI dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online Pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan" oleh Achmad Khozin Sholeh ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Mei 2025.

Dewan Penguji



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

Penguji Utama



Faridatun Nikmah, M. Pd
NIP. 198912152019032019

Ketua



Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag
NIP. 196210211992031003

Sekretaris

Mengesahkan
Dewan Penguji Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi-Nya atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayahnya. Skripsi ini merupakan hasil dari usaha saya untuk menyelesaikan apa yang telah saya mulai. Bagian ini saya mempersembahkan:

Pertama, untuk diri saya sendiri yang telah mampu bertahan hingga mencapai tahap ini. Terima kasih atas segala perjuangan dan semangat yang tidak pernah padam untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kedua, kepada orang tua saya yang selalu memberikan kasih sayang tanpa syarat. Saya berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan tekad untuk membanggakan mereka. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga saya yang selalu memberikan dukungan untuk setiap langkah saya dalam menyelesaikan pendidikan strata satu.

Ketiga, kepada seluruh sahabat dan rekan seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan waktu yang telah diberikan untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Masih banyak hal yang bisa dilakukan selain menyerah”

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 21 Maret 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Achmad Khozin Sholeh

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Achmad Khozin Sholeh

NIM : 210101110112

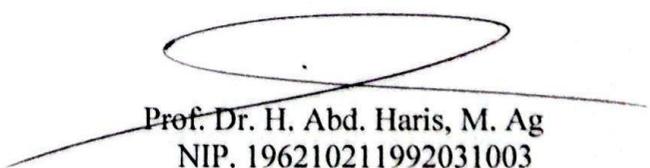
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online Pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwasannya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian mohon dimaklumi adanya,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag
NIP. 196210211992031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Khozin Sholeh

NIM : 210101110112

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru PAI dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online Pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata tugas akhir skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 21 Maret 2025



Achmad Khozin Sholeh
NIM. 210101110112

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online Pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan” dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi rahmat untuk seluruh alam.

Seiring dengan berjalanya penyusunan tugas akhir skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, arahan, serta dukungan dari beberapa pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin , MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof, Dr. H. Abd. Haris, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah ini.
6. Orang tua peneliti Bapak Hamzah dan Ibu Tatik Afifah beserta kedua saudara penulis Achmad Aril Bahru Ar-Razi dan Achmad Zaky Al-Faruq yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama kuliah.
7. Teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021 yang telah berjuang dalam perjalanan memperoleh gelar strata satu.

Malang. 10 April 2025

Hormat saya,

Achmad Khozin Sholeh

NIM. 210101110112

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman literasi berdasarkan kepada keputusan bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 Nomor : 0543b/U/1987 Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Huruf

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang	= Â
Vokal (i) panjang	= Î
Vokal (u) panjang	= Û

C. Vokal diftong

أو	= aw
أي	= ay
وأ	= Û

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
الملخص	xx
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II Kajian Teori	14
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
1. Upaya	14
2. Guru Pendidikan Agama Islam	14
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	17
B. Dampak Negatif Media Online	22
1. Pengertian Media Online.....	22

2.	Macam-Macam Media Online	23
3.	Dampak Negatif Media Online	25
C.	Kerangka Berpikir.....	28
BAB III	Metode Penelitian.....	29
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B.	Kehadiran Peneliti.....	30
C.	Lokasi Penelitian.....	31
D.	Data dan Sumber Data	32
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
F.	Analisis Data.....	36
G.	Keabsahan Data.....	38
H.	Prosedur Penelitian.....	41
BAB IV	Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	44
A.	Paparan Data	44
1.	Sejarah.....	44
2.	Profil Madrasah.....	44
3.	Struktur Madrasah.....	45
4.	Visi	46
5.	Misi	47
6.	Tujuan	47
7.	Tata Nilai.....	48
B.	Hasil Penelitian	49
1.	Dampak Negatif Media Online pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan	49
2.	Upaya Guru PAI Dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan	55
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan	62
BAB V	Pembahasan.....	68
A.	Dampak Negatif Media Online pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan ...	68
B.	Upaya Guru PAI dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan.....	71
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online pada Peserta Didik Di MAN 2 Lamongan.....	76
BAB VI	Penutup.....	83
A.	Kesimpulan	83

B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4.1 Struktur Madrasah.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin *Pra* Penelitian
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4. Bukti Bimbingan
- Lampiran 5. Profil MAN 2 Lamongan
- Lampiran 6. Lembar Wawancara
- Lampiran 7. Lembar Observasi
- Lampiran 8. Lembar Dokumentasi
- Lampiran 9. Sertifikat Bebas Plagiasi

ABSTRAK

Khozin, Achmad. 2025. Upaya Guru PAI dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online Pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag.

Kata Kunci: Media Online, Dampak Negatif Digitalisasi, Guru Pendidikan Agama Islam

Perkembangan media online telah membawa dampak yang luas bagi peserta didik baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya adalah menurunnya prestasi akademik dan penurunan moral peserta didik. Paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya dapat menyebabkan perubahan sikap dan pola pikir yang tidak sejalan dengan norma-norma pendidikan islam. Oleh karena itu, diperlukan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberikan pemahaman, bimbingan, serta kontrol terhadap penggunaan media online agar peserta didik dapat memanfaatkannya dengan bijak. Upaya yang dilakukan guru PAI bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dengan tetap mempertahankan prestasi akademik serta karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak negatif media online terhadap peserta didik di MAN 2 Lamongan, menggali upaya guru Pendidikan Agama Islam yang digunakan dalam menangkal dampak negatif tersebut, serta mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan upaya tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Dengan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif terkait upaya guru PAI dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi digital di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media online secara tidak terkontrol berdampak pada penurunan prestasi akademik dan moral peserta didik. Dalam hal ini, guru PAI melakukan berbagai upaya baik upaya reaktif maupun proaktif. Upaya reaktif meliputi pemberian teguran dan hukuman, sementara upaya proaktif meliputi pemberian sosialisasi dan pembatasan penggunaan media online. Selain itu terdapat faktor pendukung berupa keberadaan ma'had dan pengawasan orang tua, serta faktor penghambat seperti lingkungan luar madrasah dan keterbatasan guru dalam penguasaan teknologi.

ABSTRACT

Khozin, Achmad. 2025. The Efforts of PAI Teachers in Mitigating the Negative Impact of Online Media on Students at MAN 2 Lamongan. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag.

Keywords: Online Media, Negative Impact of Digitalization, Islamic Religious Education Teachers

The development of online media has a broad impact on students, bringing both positive and negative impacts. One of the negative impact is the decline in academic achievement and moral values among students. Exposure to content that is inconsistent with religious and cultural values can lead to changes in attitudes and mindsets that do not align with islamic educational norms. Therefore, the role of Islamic Education (PAI) teachers is crucial in providing understanding, guidance, and control the use of online media to ensure that students utilize it wisely. The effort of Islamic Education teachers aim to maintain a balance between the use of technology, the preservation of academic achievement, and the cultivation of good character in accordance with islamic values.

The research aims to identify and analyze the negative impacts of online media on students at MAN 2 Lamongan, explore the efforts of islamic religious education teachers in counteracting these negative impacts, and examine the supporting and inhibiting factors in the implementation of these efforts. This research uses a qualitative approach with a descriptive method to gain an in-depth understanding of the phenomenon. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. This method is expected to provide a comprehensive overview of the efforts made by Islamic Education teachers in addressing the challenges posed by digital technology development in the madrasah environment.

The findings of this research reveal that uncontrolled use of online media contributes to a decline in students academic achievement and moral values. In addressing this issue, islamic education (PAI) teachers undertake various efforts, both reactive and proactive. Reactive measures include delivering warnings and imposing disciplinary actions, while proactive strategies involve conducting awareness programs on the responsible use of media and restricting the use of online media during instructional activities. Furthermore, several supporting factors are identified, such as the presence of ma'had and active parental supervision. However, there are also inhibiting factors, including an unsupportive external environment and teachers limited competence in utilizing technology.

الملخص

خزين، احمد. ٢٠٢٥. جهود معلمي التربية الاسلامية في الوقاية من الاثار السلبية للاعلام الرقمي على طلاب المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية ٢ لاموعانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية و التعليم بجامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أ. د. عبد الحارس

الكلمات الرئيسية : الإعلام الرقمي، الآثار السلبية لتحويل الرقمي، معلمو التربية الإسلامية

لقد أدى تطور وسائل الإعلام الرقمي إلى تأثير واسع على الطلاب، حيث يحمل آثارا إيجابية وسلبية. ومن الآثار السلبية الناجمة عنه تراجع التحصيل الدراسي وانخفاض الأخلاق للطلاب. إن التعرض للمحتويات التي لا تتماشى مع القيم الدينية والثقافية قد يؤدي إلى تغييرات في السلوك وطريقة التفكير الذان لا تتوافق مع مبادئ التربية الإسلامية. ولذلك، من الضروري أن يقوم معلمو التربية الإسلامية في توعية الطلاب وإرشادهم والرقابة على استخدامهم لوسائل الإعلام الرقمي لضمان الاستفادة منها. وتهدف الجهود التي يبذلها معلمو التربية الإسلامية إلى تحقيق التوازن بين استخدام التكنولوجيا والحفاظ على التحصيل الدراسي والاخلاق وفق القيم الإسلامية.

يهدف هذا البحث إلى تحديد وتحليل التأثيرات السلبية لوسائل الإعلام الرقمي على طلاب المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية ٢ لاموعانج، واستكشاف الجهود التي يبذلها معلمو التربية الإسلامية في التصدي لهذه التأثيرات السلبية، وكذلك دراسة العوامل الداعمة والمعيقة لهذه الجهود. يعتمد البحث على منهجية نوعية باستخدام الأسلوب الوصفي لاكتساب فهم عميق حول هذه الظاهرة. واستخدام التقنية جمع البيانات المقابلات والملاحظات والتوثيق. ومن خلال هذه المنهجية، يأمل البحث في تقديم رؤية شاملة حول الجهود التي يبذلها معلمو التربية الاسلامية في التصدي تحديات التطور الاعلام الرقمي في البيئة المدرسية.

أظهرت نتائج البحث أن الاستخدام غير المنضبط لوسائل الإعلام الرقمي يؤثر سلبيًا على التحصيل الدراسي والأخلاق لدى الطلاب. وفي التصدي هذه الظاهرة، يبذل معلمو التربية الإسلامية جهودًا متعددة، سواء كانت تفاعلية أو وقائية. تشمل الجهود التفاعلية توجيه التنبيهات وفرض العقوبات، بينما تتمثل الجهود الوقائية في التوعية بالاستخدام الحكيم لوسائل الإعلام الرقمي وتقييد استخدامها في الأنشطة التعليمية. بالإضافة إلى ذلك، توجد عوامل مساعدة مثل وجود معهد "أولو الألباب" و رقابة الوالدين، كما توجد عوامل معيقة كعدم دعم البيئة خارج المدرسة وصعوبات المعلمين في إتقان التكنولوجيا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pembinaan yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam dengan tujuan membentuk kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Melalui Pendidikan Agama Islam peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter yang unggul dan berpegang teguh pada prinsip keislaman dalam kehidupannya. Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menciptakan manusia yang bertaqwa dan berperan dalam pembangunan potensi diri, berperan dalam masyarakat, serta berperilaku sesuai dengan aturan agama Islam dalam setiap aspek kehidupannya.¹

Dalam perkembangan zaman yang semakin modern media online hadir sebagai salah satu bagian dalam dunia pendidikan. Generasi saat ini hidup di tengah arus digitalisasi yang sangat deras dimana segala bentuk informasi dan komunikasi tersedia secara cepat dan mudah diakses. Disatu sisi, media online memberikan manfaat besar dalam mendukung proses pembelajaran seperti mempercepat komunikasi antar guru dan peserta didik dan membuka peluang dalam metode pembelajaran yang lebih efektif. Namun di sisi lain media online juga memberikan dampak negatif yang tidak bisa diabaikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi instrumen yang efektif dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi sehingga bisa mendukung

¹ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat, Uwais Inspirasi Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017). Hal. 13-16

pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih baik.² Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya ini dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. Dalam konteks ini, guru PAI bertanggung jawab untuk memastikan bahwa media online dapat dimanfaatkan secara positif.

Dalam hal ini, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa media online digunakan secara bijak dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan. Perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan penanaman nilai agama dan moral berpotensi besar merusak karakter peserta didik. Oleh karena itu diperlukan upaya guru PAI dalam memberikan kontrol, pengawasan, sekaligus pembinaan kepada peserta didik agar penggunaan media online tidak mengarah ke perilaku negatif. Guru PAI tidak hanya menjadi pengajar melainkan juga pendidik yang mampu membentuk karakter, memberikan teladan, dan mengarahkan peserta didik dalam menggunakan media online secara bertanggung jawab.

Namun demikian, realita yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. MAN 2 Lamongan sebagai salah satu madrasah yang telah menerapkan digitalisasi dalam pembelajaran menghadirkan harapan besar terhadap peningkatan efektivitas proses belajar mengajar. Digitalisasi tersebut diharapkan dapat mempercepat proses penyampaian materi, memperluas cakupan pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan inovatif.

² Indah Lestari and Muhammad Misbah, "Orientasi Baru Pendidikan Islam Era Millennial," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (June 30, 2022): 108–20, <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i2.16692>.

Akan tetapi, implementasi digitalisasi di MAN 2 Lamongan justru memunculkan tantangan baru yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan tersebut. Beberapa fenomena negatif mulai terlihat seperti penurunan prestasi akademik dan penurunan moral pada diri peserta didik. Penggunaan media online yang seharusnya digunakan untuk menunjang akademik justru digunakan untuk kegiatan di luar konteks akademik sehingga menurunkan kualitas belajar dan melemahkan nilai-nilai moral yang semestinya menjadi pondasi utama dalam pendidikan madrasah.

Ali Rahman dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Remaja Perspektif Pendidikan Islam” menunjukkan hasil penelitian bahwasannya penggunaan media online yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif pada remaja seperti penurunan prestasi belajar dan paparan konten negatif.³

Di tengah maraknya sorotan terhadap dampak negatif yang timbul akibat penyalahgunaan media online tentu sangat diperlukan sikap untuk mengawasi penggunaan media online agar tidak menimbulkan dampak buruk pada diri peserta didik.⁴ Upaya ini difokuskan pada penguatan kontrol dan pengawasan guru PAI terhadap peserta didik dalam penggunaan media online. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan dampak negatif yang ditimbulkan. Pendekatan yang efektif sangat diperlukan agar media online dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya yang ideal.

³ Ali Rahman, “PENGARUH NEGATIF ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA REMAJA (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM),” *Al-Islah*, 2016, 19–35.

⁴ Firman, Musytari Randa, and Gafrawi, “Pendidikan Islam Di Tengah Kemajuan Sains Dan Teknologi,” *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 193–209.

Pendidikan Agama Islam menjadi penting karena memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk membentuk pola perkembangan pribadi yang utuh pada peserta didik. PAI mampu memberikan landasan moral dan spiritual yang kokoh bagi peserta didik dan membantu mereka dalam memahami nilai-nilai yang benar serta bertindak sebagai panduan dalam menghadapi gejolak yang terjadi di era digital. Hal ini akan membantu mereka untuk memahami nilai-nilai agama Islam dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan. Dengan penanaman nilai-nilai moral yang luhur peserta didik diharapkan dapat menjadi lebih mampu untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi disekitar mereka termasuk dampak negatif yang muncul akibat kemajuan teknologi.⁵

Dari berbagai uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online Pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan” sebagai tugas akhir kuliah pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak negatif media online terhadap peserta didik di MAN 2 Lamongan?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lamongan dalam menangkal dampak negatif media online?

⁵ Unik Hanifah Salsabila et al., “Implikasi Teknologi Terhadap Pendidikan Islam,” *Wardah* 23, no. 2 (2022): 308–29.

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangkal dampak negatif media online di MAN 2 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dampak negatif media online terhadap peserta didik di MAN 2 Lamongan
2. Mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lamongan dalam menangkal dampak negatif media online
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangkal dampak negatif media online di MAN 2 Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya terhadap pengembangan perilaku siswa di era digital.
 - b. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau studi perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik sejenis. Dengan adanya data dan temuan dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu

pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter peserta didik di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Peneliti berharap hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai landasan untuk merancang atau mengembangkan metode pengolahan pembelajaran yang lebih inovatif. Fokus utamanya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan efektif. Hasil penelitian ini juga dapat membantu lembaga dalam merancang kebijakan atau program yang mendorong penggunaan media online secara positif.

b. Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dan inovasi baru bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan temuan ini guru Pendidikan Agama Islam juga dapat menggunakannya sebagai panduan untuk membimbing peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif media online.

c. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi pengaruh yang baik bagi peserta didik dalam penggunaan media online dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan perilaku dan moral yang baik. Peserta didik dapat menjadikan temuan yang ada pada

penelitian ini sebagai pengetahuan dan pertimbangan yang lebih baik dalam penggunaan media online di madrasah.

d. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan mengenai dampak negatif penggunaan media online dan menjadi pengalaman peneliti untuk dapat menerapkannya di kemudian hari. Penelitian ini juga menjadi sarana pengembangan kompetensi bagi peneliti baik dari segi metodologi maupun analisis dalam penelitian dan pengembangan ilmu di masa mendatang.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengurangi pengaruh negatif media online telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya di berbagai lembaga. Oleh karenanya peneliti menyajikan sejumlah penelitian terdahulu yang sesuai sebagai acuan dan referensi pada penelitian ini. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan kesamaan dan perbedaan yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan adalah sebagai berikut:

Pertama, Jurnal oleh Narsi Raja'i, Idrus Sere, dan Saddam Hussein mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang mengangkat judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet (studi pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian*

Barat)”⁶ Penelitian yang dilakukan Narsi Rajai dkk ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan) melalui metode observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui internet menimbulkan dampak negatif yang lebih terlihat daripada dampak positif yang diberikan dalam proses pembelajaran. Dampak negatif yang terlihat antara lain:

1. Peserta didik menjadi lebih ketagihan bermain game online.
2. Konsentrasi peserta didik semakin menurun di saat pembelajaran sedang berlangsung.
3. Peserta didik menjadi malas belajar.

Kedua, Skripsi oleh Elysa Ratna Dewy mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang mengangkat judul penelitian “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember*”⁷ penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai:

1. Informator dalam menangkal dampak negatif yang ditimbulkan media sosial berupa penyampaian informasi mengenai dampak positif dan negatif media sosial.

⁶ Narsi Rajai et al., “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet,” *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2021): 164–80, <https://doi.org/10.33477/kjim.v3i2.2590>.

⁷ Elysa Ratna, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Siswa Kelas X Di SMA Plus Al-Hasan Pamti Jember,” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022, <http://digilib.uinkhas.ac.id/17039/>.

2. Motivator dalam mencegah dampak negatif yang mungkin muncul akibat penggunaan media sosial berupa pemberian nasihat kepada peserta didik.
3. Fasilitator dalam menanggulangi dampak negatif media sosial berupa pembiasaan budaya membaca.

Ketiga, Skripsi oleh Afiah mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Bone, yang mengangkat judul penelitian *”Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo”*⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangkal dampak negatif media sosial adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya dukungan orang tua peserta didik.
2. Lingkungan yang seringkali kurang mendukung dalam pencegahan dampak negatif yang muncul akibat penggunaan media sosial.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Narsi Raja’i, Idrus Sere, dan Saddam Hussein, ”Upaya Guru Pendidikan	Penelitian membahas tentang dampak	Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis dan	Peneliti memfokuskan penerapan media

⁸ A Afiah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Sma Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo,” *Institut Agama Islam Negeri Bone*, 2021, 1–105, <http://repositori.iain-bone.ac.id/211/>.

	Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet”, Jurnal, Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2022	negatif internet dan upaya guru PAI dalam menangani dampak negatifnya	fokus penulis pada penerapan media internet dalam pembelajaran	online pada pembelajaran beserta langkah-langkah untuk menangkal dampak negatif media online pada siswa di MAN 2 Lamongan
2	Elysa Ratna Dewy, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember”, Skripsi, Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Achmad Siddiq Jember, 2022	Penelitian membahas tentang peran guru PAI dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa	Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis dan dari sudut pandang peneliti terdahulu penelitian ini tidak hanya pada media sosial melainkan pada semua media online.	Peneliti memfokuskan penelitian mengenai media online yakni semua media informasi yang dapat diakses dengan internet beserta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangkal dampak negatifnya pada siswa di MAN 2 Lamongan
3	Afiah, ”Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo”, Skripsi, Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, 2021	Peneliti membahas tentang hambatan yang dihadapi guru PAI dalam upaya menangkal dampak negatif media sosial	Lokasi penelitian yang diambil penulis, dari sudut pandang penulis terdahulu penelitian ini tidak hanya membahas hambatan yang dihadapi guru PAI melainkan juga faktor pendukungnya, dan fokus penelitian peneliti terdahulu penelitian ini tidak hanya fokus pada media sosial melainkan pada semua media online	Peneliti memfokuskan penelitian pada media online dan faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online pada siswa di MAN 2 Lamongan

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam konteks penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas terkait judul skripsi sehingga dapat menghindari kesalahpahaman.⁹ Pada bagian ini peneliti akan memaparkan dengan detail pengertian dari judul skripsi "Upaya Guru PAI Dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online Pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan"

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).¹⁰ Maksudnya adalah segala tindakan yang dilakukan secara sungguh-sungguh baik untuk memperoleh suatu maksud tertentu maupun untuk mengatasi masalah. Dengan kata lain, "upaya" mengacu pada berbagai bentuk daya dan usaha yang dikerahkan untuk meraih tujuan atau menemukan solusi. Dalam konteks ini, upaya adalah segala jenis usaha yang dilakukan guru PAI dalam rangka mencegah, meminimalisir, dan menghilangkan pengaruh negatif dari penggunaan media online pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas dalam mentransfer pemahaman terkait materi agama Islam kepada peserta didik¹¹. Guru PAI juga dapat dipahami sebagai seorang

⁹ "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah," n.d., <https://fitk.uin-malang.ac.id/>.

¹⁰ "Arti Kata Upaya - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed September 4, 2024, <https://kbbi.web.id/upaya>.

¹¹ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Quality* 4, no. 2 (2016): 217–35.

individu yang memiliki peran dalam mengajar dan mendidik orang lain tentang ajaran agama Islam dengan cara memberikan bimbingan, arahan, keteladanan, serta dukungan yang membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaan rohani dan memahami mereka terkait nilai-nilai agama Islam secara mendalam dan menyeluruh.

3. Media Online

Media online adalah berbagai bentuk platform media digital yang dapat digunakan untuk mengakses, menyebarkan, dan berbagi informasi melalui jaringan internet. Secara teknis media online merupakan media berbasis telekomunikasi dan multimedia. Beberapa media yang tergolong kedalam media online adalah website, blog, tv online, radio online, dan media sosial.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu kerangka kerja yang tersusun secara sistematis dan terstruktur dalam penelitian untuk menjelaskan langkah-langkah atau tahapan yang ditempuh oleh peneliti. Kerangka ini bertujuan untuk memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai alur pemikiran dan proses penelitian sehingga memudahkan pembaca dalam memahami arah dan maksud penelitian secara keseluruhan. Dalam sistematika pembahasan, penulis membagi menjadi 6 bagian sebagai berikut:

Bab kesatu (Pendahuluan) menjelaskan elemen dasar penelitian seperti latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas

¹² Asep Syamsul and M Romli, *Jurnalistik Online, Bandung: Nuansa Cendikia* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014). Hal. 35

penelitian, definisi dari istilah-istilah yang digunakan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua (Kajian Teori) memaparkan teori-teori yang digunakan peneliti terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangkal dampak negatif media online serta memberikan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

Bab ketiga (Metode Penelitian) menjelaskan mengenai metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, kehadiran peneliti di lokasi penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian, uji validitas, beserta langkah-langkah pelaksanaannya.

Bab keempat (Paparan Data dan Hasil Penelitian) memaparkan data yang didapat peneliti selama proses penelitian yang sudah dilakukan melalui metode pengumpulan data.

Bab kelima (Pembahasan) membahas dan menjawab rumusan masalah penelitian secara keseluruhan.

Bab keenam (Penutup) menyajikan kesimpulan dan saran penelitian guna memberikan manfaat untuk peneliti yang melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “upaya” adalah kata yang mengacu pada usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.¹³ Definisi ini menunjukkan bahwa upaya tidak hanya sebatas usaha fisik melainkan juga melibatkan pemikiran yang mendalam untuk menemukan sebuah solusi. Upaya juga dapat dipahami sebagai tindakan yang dijalankan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencapai hasil tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasannya upaya adalah serangkaian perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan tindakan yang dilaksanakan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Upaya dapat berupa pencegahan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan bahaya, pemeliharaan kondisi yang sudah baik agar tetap kondusif, serta usaha untuk membantu seseorang dalam menghadapi masalah.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a) Guru

Dalam kajian bahasa pengertian dari guru adalah individu yang memberi pengetahuan. Kata guru merujuk pada individu yang bertanggung

¹³ “Arti Kata Upaya - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed October 18, 2024, https://kbbi.web.id/upaya#google_vignette.

jawab dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada orang lain. Pada umumnya guru dipandang sebagai sosok yang memiliki pengetahuan lebih dan bertugas mentransfer pengetahuan tersebut kepada peserta didik. Dalam pengertian ini seorang guru bukanlah instruktur semata, seorang guru juga bertindak sebagai pemimpin intelektual yang memiliki peran dalam upaya pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik.

Dalam peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 guru didefinisikan sebagai tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi akademik tetapi juga mencakup pembinaan peserta didik dalam berbagai aspek non-akademik. Selama proses pembelajaran guru akan membimbing peserta didik untuk memahami dengan baik nilai-nilai moral dan etika di lingkungan madrasah.

b) Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan dalam istilah KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses membentuk ataupun mengubah dengan maksud mendewasakan manusia melewati suatu upaya latihan dan pengajaran.¹⁴ Sedangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹⁴ “Arti Kata Didik - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed October 18, 2024, <https://kbbi.web.id/didik>.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵

Menurut Yusuf Al-Qardhawi dalam Abdullah, Pendidikan Agama Islam mencakup pengembangan menyeluruh terhadap individu, meliputi pengembangan akal, hati, jasmani, dan rohani.¹⁶ Pendidikan ini berfokus pada pembentukan tata krama yang luhur serta keterampilan yang bermanfaat sehingga peserta didik cerdas dalam intelektual, emosional dan spiritual secara seimbang. Tujuan dari PAI menurutnya adalah pendidikan yang diperuntukkan guna menyiapkan dan memantapkan mental dan pengetahuan peserta didik supaya mampu menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungan masyarakat.

PAI adalah upaya sadar yang dilakukan guna menyiapkan peserta didik supaya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai ajaran-ajaran Islam. Proses ini melibatkan pengajaran tentang bagaimana cara mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan, serta meyakini ajaran agama Islam agar peserta didik memiliki perilaku yang baik di lingkungan masyarakat. Dengan demikian ajaran agama islam tidak hanya bersifat teoritis melainkan juga bersifat praktis.¹⁷

Dari definisi yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya guru PAI merupakan pendidik profesional yang bertugas

¹⁵ Sisdiknas, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.

¹⁶ Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Alaudin Universitas Press, 2018).

¹⁷ Ahmad Ridwan et al., "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12026–42, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>.

untuk mendidik, membimbing, serta membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai islami.¹⁸ Dalam PAI guru dikenal dengan berbagai istilah seperti muallim, ustadz, murabbi dan muaddib. Istilah-istilah ini sama-sama memiliki makna yang merujuk pada individu yang memiliki peran dalam mencerdaskan peserta didik dan membina moral dan etika mereka supaya memiliki kepribadian yang baik melalui proses belajar mengajar.

Dalam menjalankan tugasnya guru PAI selain bertindak sebagai pengajar yang menyampaikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam juga bertindak sebagai pembimbing spiritual yang membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai moral yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Dengan pendekatan yang terencana dan sistematis guru PAI berupaya membentuk diri peserta didik untuk menjadi seseorang kuat dalam beriman, bertakwa, berakhlak, serta dalam pengamalan ajaran agama Islam di kehidupan sehari-harinya.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran dapat didefinisikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan melekat pada seseorang yang memiliki kedudukan dalam susunan masyarakat.¹⁹ Peran guru PAI merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik di lingkup masyarakat sekolah dalam menyampaikan pengetahuan sesuai dengan tugas yang diemban. Tugas utama seorang guru

¹⁸ Hamida Olfah, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19, no. 2 (2016): 209–22.

¹⁹ Andri Purwanugraha and Herdian Kertayasa, "Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Farmasi Purwakarta," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 681–689, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915160>.

adalah membantu tumbuh kembang peserta didik dalam mencapai tujuan hidup mereka secara optimal. Disamping itu, Minat, bakat, kemampuan, serta potensi peserta didik diharapkan dapat berkembang dengan baik dan maksimal.melalui pembinaan yang dilakukan seorang guru.

Dalam Islam guru disebut sebagai 'alim/muta'allim yang diartikan sebagai orang yang memiliki pengetahuan. Status guru dalam Islam adalah sebagai pengganti dari para nabi dalam hal keilmuan dan dakwah. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan imam Tirmidzi No. 2681.

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ، لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا، وَلَا دِرْهَمًا، إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ
بِحِطِّ وَافِرٍ

Artinya: " Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu maka barangsiapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak. "

Dengan adanya status guru sebagai pengganti dari para nabi maka guru juga memiliki peran sebagaimana para nabi dan rasul. Adapun peran ini dapat diketahui dari QS.Al-Baqarah: 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم
مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan

kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”

Berdasarkan ayat ini seorang guru harus dapat menjadi seorang pembimbing bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dan sebagai seorang pendidik bagi mereka dalam memahami ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Menurut Juhji peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah kompleks dalam proses belajar-mengajar. Adapun penjelasan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam menurutnya adalah sebagai berikut:

1) Guru PAI Sebagai Pengajar

Peran guru PAI sebagai pengajar tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran tetapi juga mencakup seluruh upaya yang dapat membantu diri peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya.²⁰ Guru PAI bertanggung jawab dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami nilai-nilai agama dengan lebih mendalam. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya mengandalkan pengajaran satu arah melainkan pembelajaran dua arah yang melibatkan komunikasi baik antara guru PAI dan peserta didik.

Dalam lingkungan madrasah seorang guru adalah sosok yang selalu menjadi contoh yang ditiru peserta didik. Perilaku baik peserta

²⁰ S Supriyanti and Y I P Gunawan, “Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik,” *Tazkiya: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 39–53, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/2543>.

didik tidak cukup hanya dengan pengetahuan kognitif sehingga menjadikan guru PAI harus dapat memberikan pembelajaran tidak langsung dengan menjadi figur yang baik untuk ditiru bagi peserta didik dan mencerminkan nilai-nilai islam yang diajarkan seperti disiplin, mengucapkan tutur kata yang sopan, dan berperilaku ramah kepada semua orang. Pembelajaran demikian perlu dilakukan guru PAI guna menunjukkan kepada peserta didik pengimplementasian nilai moral yang baik.

2) Guru PAI Sebagai Pembimbing

Guru sebagai seorang pembimbing mempunyai tanggung jawab dalam memberikan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran akademik dan juga arahan yang berhubungan dengan pengembangan perilaku peserta didik.²¹ Dalam posisi ini guru PAI bertindak sebagai mentor yang membantu peserta didik agar dapat mengenali potensi diri mereka. Dengan demikian, diharapkan peserta didik lebih percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakat mereka. Pembinaan yang dilakukan guru PAI meliputi aspek moral, spiritual, serta sosial yang penting untuk membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan.

Dampak dari bimbingan yang diberikan oleh guru PAI sangat besar terhadap motivasi peserta didik dalam belajar. Bimbingan ini selain mempengaruhi perkembangan intelektual peserta didik juga memberikan dorongan bagi peserta didik untuk berbuat lebih baik

²¹ Mujiati Rohmatul Ummah and Mochamad Syafiudin Shobirin, "Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 326–35, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

dalam kesehariannya. Peserta didik akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang telah dipelajari ketika bimbingan yang diberikan guru sesuai dan merasuk dalam hati mereka.

3) Guru PAI Sebagai Pemimpin dan Penasehat

Sebagai pemimpin di dalam kelas guru PAI bertanggung jawab dalam keefektifan pengelolaan kelas.²² Guru dituntut untuk dapat mengarahkan dan mengatur dinamika kelas supaya terlaksana dengan tertib dan relevan dengan tujuan pendidikan. Manajemen kelas yang baik memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga peserta didik dapat fokus dalam proses belajar mengajar. Di posisi ini Guru PAI harus mampu menjadi pemimpin kelas dimana guru tidak hanya memberikan materi ajar saja melainkan juga harus memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup dalam proses pembelajaran.

Peran ini menjadikan guru PAI sebagai seorang pemimpin yang harus dapat membangun interaksi dan kerjasama yang baik dengan peserta didik, mendorong partisipasi aktif, serta memastikan setiap siswa merasa dihargai dan didengar. Perkembangan sikap tanggung jawab, disiplin, aktif, dan saling menghormati dapat diusahakan dengan kepemimpinan yang baik yang dilakukan guru PAI.

4) Guru PAI sebagai Inovator

²² Fitrawan Umar, *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik* (Bandung: Cipta Pustaka, 2022). Hal. 23

Guru sebagai motivator memiliki peran dalam mengubah pengalaman masa lalu peserta didik menjadi pembelajaran berharga yang relevan bagi peserta didik. Dengan adanya perbedaan antar generasi pengalaman hidup yang dimiliki orang tua tentu memiliki nilai yang lebih. Oleh karenanya dalam pembelajaran guru PAI harus dapat memberikan pola ajar yang inspiratif sehingga dapat menjadi figur bagi peserta didik dalam memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam sehingga nilai-nilai keislaman dapat diterapkan dengan penuh kesadaran.

Disamping itu, peran guru sebagai motivator juga bertujuan guna menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik agar lebih percaya dalam mengekspresikan identitas keislaman mereka secara positif dan penuh tanggung jawab. Dalam peran ini, guru PAI berusaha memberikan dorongan yang diharapkan dapat membantu penyiapan mental peserta didik dalam menghadapi tantangan sosial. Motivasi-motivasi yang diberikan diharapkan juga dapat membantu diri peserta didik dalam mengembangkan sikap optimis, disiplin, dan integritas yang kuat.²³

B. Dampak Negatif Media Online

1. Pengertian Media Online

Menurut Syamsul dan Romli media online dapat diartikan sebagai media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Media

²³ Juhji, "Peran Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 52–62.

online dapat juga diartikan sebagai segala jenis media yang hanya dapat diakses melalui internet baik berupa teks, foto, video maupun suara. Media online menawarkan interaktivitas yang tinggi dan memungkinkan distribusi informasi secara real time. Ini berbeda dengan media tradisional (offline) yang tidak memiliki keleluasaan sebagaimana media online.²⁴

Media online mempunyai karakteristik lebih dinamis karena pemanfaatan internet untuk memperbarui konten. Selain itu media online juga memiliki jangkauan yang lebih luas sehingga penggunanya dapat menerima informasi lebih luas tanpa batasan geografis. Keunggulan ini menjadikan media online menjadi salah satu sumber utama informasi dalam era digital dimana pengguna dapat mendapatkan berita, opini, atau artikel dari berbagai sumber dengan cepat dan efisien.

2. Macam-Macam Media Online

1) Blog dan Website

Blog dan website adalah salah satu media online yang berfungsi sebagai platform penyebaran informasi yang dikelola individu, organisasi, atau instansi. Blog biasanya digunakan untuk tujuan yang lebih personal dimana penulis dapat menulis berbagai topik mulai dari pengalaman pribadi, panduan khusus hingga ulasan produk. Blog menawarkan model komunikasi yang lebih dinamis dan personal serta memungkinkan keterlibatan pembaca yang lebih tinggi melalui komentar dengan penulis.

Website pada umumnya dimanfaatkan oleh instansi atau perusahaan untuk menyediakan informasi resmi kepada pembaca yang

²⁴ Syamsul and Romli, *Jurnalistik Online*. Hal. 31

lebih luas. Website bersifat statis dan tidak memerlukan interaksi pengguna yang intens karena pada umumnya digunakan sebagai pusat informasi tetap tentang suatu instansi sedangkan dalam bisnis website sering menjadi media utama untuk menyajikan informasi terkait produk dan layanan yang disediakan. Dilain sisi website juga berperan penting dalam pembentukan identitas digital suatu perusahaan atau instansi, dimana informasi yang disajikan dapat mempengaruhi citra dan reputasi publik terhadapnya.²⁵

2) Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang dibuat untuk memfasilitasi interaksi sosial antar individu atau kelompok. Platform seperti facebook, whatsapp, instagram, dan X memberikan pengguna ruang untuk berbagi informasi, foto, video, serta dapat berkomunikasi secara real time. Salah satu karakteristik utama media sosial adalah kemampuannya untuk membangun jejaring sosial dan komunitas yang kuat. Media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi 2 arah yang memfasilitasi segala bentuk pertukaran, kolaborasi, partisipasi aktif, dan berbagi informasi secara efektif dalam bentuk tulisan, visual maupun audio visual.²⁶

3) Game Online

Game online adalah media online yang menggabungkan unsur hiburan dan interaksi sosial dalam dunia digital dimana pengguna berpartisipasi dalam permainan yang diakses melalui jejaring internet.²⁷

²⁵ Susrama Gede, Surjohadi, and Irma Dwi, *Problem Based Learning: Bahan Ajar Enterprise Resource Planing (ERP) Berbasis ODOO* (Gresik: Thalabul Ilmi Publishing, 2024). Hal. 167

²⁶ Hotrun Siregar, "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila," *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, no. 1 (2022): 71–82, <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>.

²⁷ Andi Arif Kustiawan and Andhy Widhya Bayu Utomo, *Jangan Suka Game Online* (Magetan: CV. AE Media Girafika, 2019). Hal. 78

Game online memungkinkan pemain dari berbagai lokasi untuk bermain bersama dalam lingkungan virtual yang sama. Beberapa game online seperti *Free fire*, *League Of Legends*, dan *Mobile Legends* menyediakan fitur interaksi seperti obrolan dalam game yang memungkinkan pemain dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan sesama pemain secara real time.

3. Dampak Negatif Media Online

Dalam lembaga pendidikan penggunaan media online memiliki dampak positif yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran seperti seperti kemudahan dalam mencari informasi, kemudahan dalam pembelajaran dan efisiensi proses pengajaran. Namun disisi lain, penggunaan media online ini juga membawa dampak negatif yang saat ini harus mendapat perhatian lebih. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif diartikan sebagai pengaruh kuat yang dapat mendatangkan hal negatif. Dalam konteks ini, Hal negatif merujuk pada segala sesuatu yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan pendidikan.²⁸

Adapun beberapa dampak negatif yang timbul akibat penggunaan media online dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Penurunan Prestasi Akademik

Akses media online yang tidak terkontrol dengan baik dapat mengalihkan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran. Peserta didik cenderung menggunakan media online untuk hal-hal yang tidak

²⁸ “Arti Kata Dampak - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed December 12, 2024, <https://kbbi.web.id/dampak>.

relevan dengan aktivitas pembelajaran seperti bermain game, streaming, ataupun berselancar di media sosial. Hal ini tentu dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan kualitas belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media online yang berlebihan berkaitan dengan penurunan prestasi akademik peserta didik dikarenakan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dialih fungsikan untuk mengakses hal diluar pembelajaran.²⁹

2) Paparan Konten Tidak Layak dan Risiko Moral

Media online memberi akses yang tidak terbatas terhadap segala jenis konten, baik konten positif maupun konten negatif, dimana kedua hal ini dengan mudah dapat diakses oleh peserta didik. Kemudahan ini tentu membawa dampak negatif terutama bagi peserta didik dimana mereka dalam fase anak-anak yang bersifat labil sehingga sangat mudah bagi mereka terpapar pada konten-konten negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai agama islam seperti kekerasan, pornografi, atau informasi palsu yang tentu sangat mempengaruhi terhadap perkembangan mental dan moral mereka. Kurangnya filter dan pengawasan terhadap peserta didik dalam menggunakan media online meningkatkan risiko penyebaran informasi yang tidak akurat. dan mempengaruhi nilai-nilai yang diajarkan di madrasah.³⁰

3) Pengurangan Interaksi Sosial

²⁹ Taufik Wibisino and Yani Sri Mulyani, "Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Ekonomi Manajemen* 4, no. 1 (2019): 1–7, <https://doi.org/10.37058/jem.v4i1.690>.

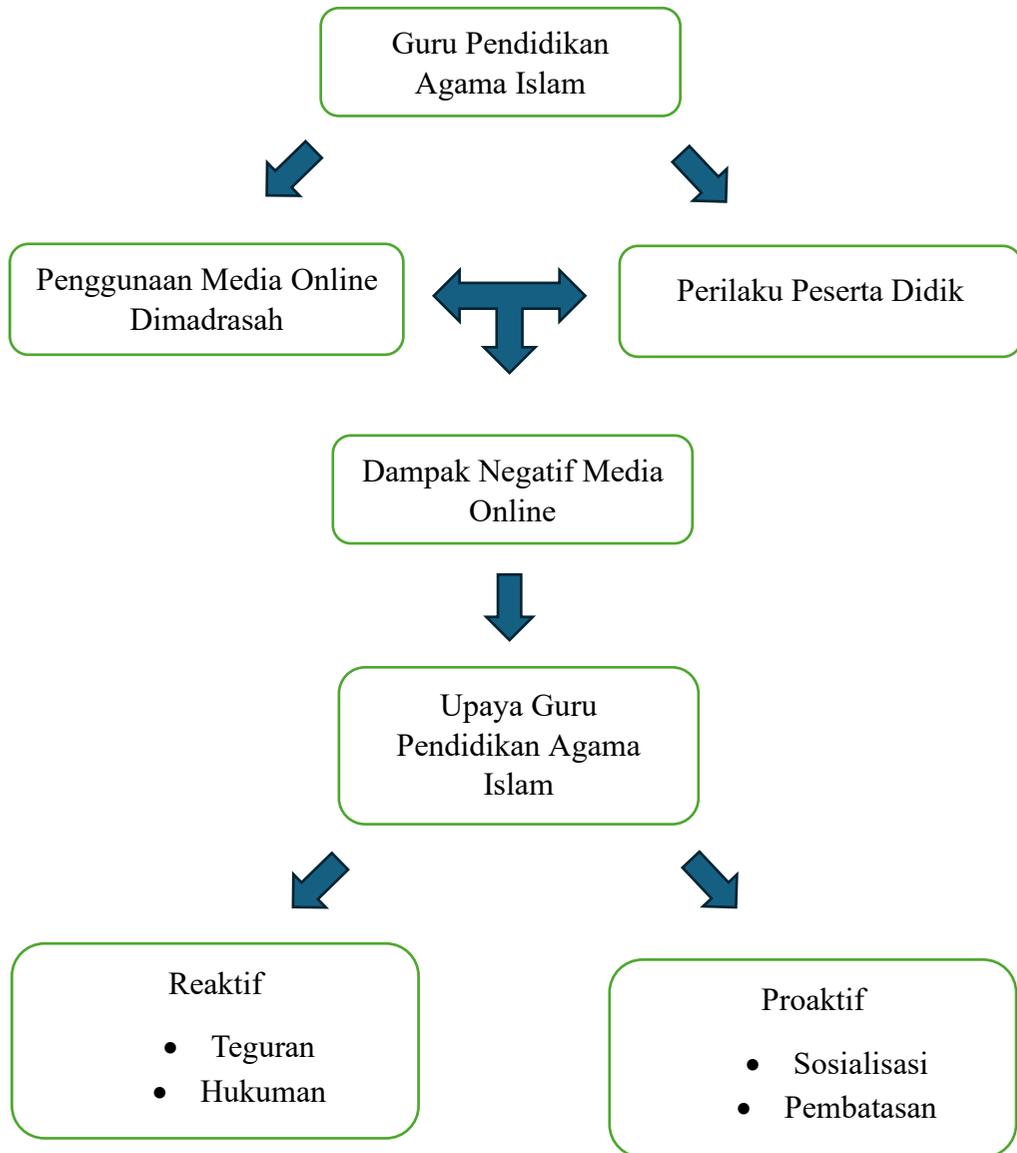
³⁰ Andi Syahputra et al., "Dampak Buruk Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja Usia Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1265–71, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/402>.

Penggunaan media online secara berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial yang terjalin antar satu peserta didik.³¹ Peserta didik yang terlalu sering berkomunikasi melalui platform digital cenderung malas terlibat dalam percakapan tatap muka dengan teman-temannya. Hal demikian tentu dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka seperti kemampuan berbicara didepan umum, kerja sama, dan empati. Interaksi sosial yang berkurang dalam dunia nyata juga dapat menyebabkan isolasi sosial dan mengurangi kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan sosial yang tentu penting dalam dunia pendidikan mereka.

³¹ E Kurniasih and D Apriani, "Pengaruh Era Digitalisasi Dalam Media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat," *Kodifikasi*, no. 13 (2022): 47–54.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di MAN 2 Lamongan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan madrasah tersebut. Pendekatan ini dipilih dikarenakan memberikan ruang kepada peneliti untuk memahami konteks sosial yang kompleks secara menyeluruh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pandangan Denzin dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Muhammad Rijal penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengalaman alamiah dan bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi.³²

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah quasi kualitatif yaitu jenis penelitian yang berfokus pada paparan data dalam bentuk uraian atau deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.³³ Jenis penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis melainkan untuk mendeskripsikan, memahami, dan menginterpretasikan makna dibalik suatu gejala sosial sebagaimana adanya di lapangan. Pendekatan ini juga memberi keleluasaan bagi

³² Muhammad Rijal, "Eksploitasi Seksual Komersial Anak Di Indonesia," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

³³ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktik Riset Komunikatif Dan Kualitatif*, kedua (Jakarta: Prenada Media, 2022). Hal. 65-67

peneliti untuk menjelaskan berbagai dinamika sosial yang terjadi di MAN 2 Lamongan.

Pendekatan kualitatif dipandang lebih sesuai dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu menangkap realitas sosial secara utuh. Metode ini memberikan ruang untuk eksplorasi terhadap berbagai aspek yang tidak dapat diukur secara kuantitatif seperti norma, pandangan hidup, dan makna subjektif yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam konteks penelitian di MAN 2 Lamongan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung interaksi sosial yang terjadi, menggali pemikiran dan pengalaman subjek, serta memahami konteks budaya yang mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman individu secara lebih mendetail sehingga menghasilkan data yang kaya dan realistis.³⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi penting dalam sebuah penelitian dikarenakan dengan kehadiran peneliti akan sangat mungkin bagi peneliti untuk menangkap suatu fenomena baru dan khusus yang hanya dapat terungkap melalui observasi lapangan dan wawancara.³⁵ Penelitian ini dilakukan atas dasar keprihatinan peneliti terhadap penggunaan media online yang tidak terkontrol dalam lingkungan madrasah sehingga menimbulkan dampak negatif yang menjadi penghambat dalam tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan

³⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, 3rd ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012). Hal 13

³⁵ Muhajir Noeng H, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998). Hal. 4

untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online pada peserta didik di lingkungan madrasah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan guru PAI dalam menangkal dampak negatif penggunaan media online di MAN 2 Lamongan serta dapat menggali upaya terbaik yang dapat dijadikan model dalam konteks pendidikan di lingkungan madrasah.

Dalam pelaksanaannya peneliti hadir langsung di lokasi penelitian dan berinteraksi secara aktif dengan guru dan peserta didik. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik sebagai narasumber utama. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung mulai tanggal 6 Januari 2025 hingga 15 Maret 2025. selama periode tersebut peneliti terlibat secara aktif di lingkungan madrasah, melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Kehadiran peneliti dalam rentang waktu tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang dikaji dan memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mengumpulkan data-data penelitian yang valid dan relevan mengenai fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti. Pemilihan lokasi sangat penting karena dapat mempengaruhi akses peneliti ke objek penelitian. Lokasi yang dipilih peneliti bertempat di MAN 2 Lamongan yang terletak di Desa Bulaksari No. 269, Sogo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasi MAN 2 Lamongan yang strategis dan mudah dijangkau serta memiliki visi dan misi dalam digitalisasi pendidikan. Disamping itu peserta didik yang masuk di MAN 2 Lamongan memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam yang bervariasi, sehingga upaya yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan moral dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sangat mempengaruhi cara berpikir dan sikap peserta didik dalam kesehariannya.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah himpunan informasi atau keterangan terkait objek penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi, angka, kode, simbol, maupun representasi lainnya.³⁶ Data ini meliputi informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian dan digunakan untuk analisis serta menarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Penulis menggunakan data kualitatif dalam penelitian ini dimana data yang digunakan berupa deskripsi dan narasi mengenai fenomena yang diteliti.

Adapun sumber data adalah subjek yang digunakan untuk menggali informasi untuk mendapatkan data baik berupa responden, tempat maupun dokumen.³⁷ Sumber data merupakan bagian penting didalam sebuah penelitian dikarenakan sumber data yang baik akan memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Dalam sebuah penelitian sumber data berperan sebagai sumber peneliti dalam mengumpulkan seluruh data penelitian.

³⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Graha Ilmu (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). Hal. 194

³⁷ Nufian Febriani, *Teori Dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Malang: UB Press, 2018). Hal. 49

Data penelitian kualitatif dibagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Adapun uraian mengenai data primer dan data sekunder akan dipaparkan peneliti sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data-data utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.³⁸ Data primer meliputi informasi yang didapatkan melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah jenis data yang diperoleh tanpa perantara dari subjek atau situasi yang sedang diteliti. Jenis data ini memiliki nilai tinggi dalam penelitian karena memberikan wawasan mendalam dan informasi mendetail mengenai fenomena yang sedang diamati.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti yang berasal dari sumber yang tidak langsung.³⁹ Data sekunder berfungsi sebagai pendukung atau pelengkap bagi data primer dalam suatu penelitian. Data sekunder dapat mencakup berbagai informasi terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian, seperti buku, situs, atau dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian guna mendapatkan data yang relevan dan berkualitas. Oleh sebab itu, dalam proses pengumpulan data penting untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan jenis penelitian yang akan dilakukan. Hal ini akan

³⁸ Rahmi Ramadhani and Nuraini Sri, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2021). Hal. 19

³⁹ Ahmad and Muhammad Fachrurrazy, *Buku Ajar Metode Penelitian Dan Penulisan Hukum* (Jambi: PT Sonpedia Publishing, 2024). Hal. 64

memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti dapat mendukung analisis dan kesimpulan penelitian dengan baik. Dalam penelitian ini terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif untuk memahami berbagai hal yang terjadi di lapangan. Proses penelitian mencakup kegiatan mengamati, memantau, dan mencatat berbagai peristiwa atau situasi secara sistematis dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Di dalam penelitian ilmiah observasi menjadi salah satu teknik penting untuk mendapatkan gambaran empiris tentang perilaku, peristiwa, atau fenomena yang sedang diteliti.⁴⁰

Observasi dapat memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengumpulkan data berdasarkan apa yang dapat dilihat dan dirasakan melalui penginderaan.⁴¹ Metode observasi menjadikan data yang didapat memiliki nilai tinggi dan mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti tidak hanya tahu apa yang terjadi secara kasat mata akan tetapi juga memahami interaksi dalam lokasi penelitian. Dengan metode observasi juga peneliti dapat memahami kenyataan lapangan tanpa intervensi yang berlebihan, sehingga mampu memberikan perspektif objektif terhadap fenomena yang terjadi.

⁴⁰ Wayan Terimajaya and Sintya Dewi, *Dasar-Dasar Statiska: Konsep Dan Metode Analisis* (Jambi: PT Sonpedia Publishing, 2024). Hal. 32

⁴¹ Akbar Iskandar and Andrew Ridow, *Dasar Metode Penelitian* (Sulawesi: Cendekiawan Inovasi Digital, 2023). Hal. 52

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai komunikasi antar dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung dimana salah satu pihak berperan sebagai penanya dan pihak lainnya sebagai narasumber.⁴² Percakapan dalam wawancara biasanya berfokus pada masalah atau topik yang telah ditentukan sebelumnya, dan tujuan utamanya adalah untuk saling memahami serta memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara dimana peneliti mengutarakan beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah ditentukan namun juga memberikan pertanyaan spontan guna menjadikan dialog lebih terbuka. Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap Wakil Kepala Kurikulum, guru BK, Guru PAI, dan peserta didik MAN 2 Lamongan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai informasi tambahan dari data primer yang telah dikumpulkan peneliti melalui metode observasi dan wawancara.⁴³ Metode dokumentasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi sekunder yang sesuai dan valid terkait dengan variabel atau aspek tertentu melalui berbagai macam sumber tertulis. Sumber-sumber tersebut

⁴² Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2020). Hal. 2

⁴³ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, *Cetakan Ke-1* (CV Jejak, 2018). Hal. 146

dapat diambil dari buku, transkrip agenda, catatan, jurnal, dan dokumen lainnya.

Melalui metode ini peneliti dapat mempelajari informasi terdokumentasi yang telah dikumpulkan oleh berbagai pihak guna memperkuat argumen serta temuan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti menggunakan beberapa dokumen dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen yang berisi informasi mengenai sejarah berdirinya MAN 2 Lamongan, profil MAN 2 Lamongan, beserta data guru dan peserta didik MAN 2 Lamongan.

F. Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses mengolah data menjadi informasi.⁴⁴ Proses analisis data pada penelitian kualitatif ini menggunakan jenis analisis data interaktif yang bertujuan untuk mengungkap dan mengeksplorasi makna yang diperoleh peneliti dari hasil pengumpulan data. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan juga dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap masalah penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁵

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting karena menjadi dasar dari seluruh proses analisis dan interpretasi.

⁴⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021). Hal. 14

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal 133

Teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari proses pengumpulan data ini bukan hanya untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi tetapi juga untuk memahami makna yang terkandung dalam setiap interaksi sosial, perilaku, dan nilai-nilai yang ada di tempat penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data menjadi bagian dalam analisis data dimana peneliti memilih hal-hal pokok, merangkum. memfokuskan pada hal-hal yang cocok, serta mencari tema dan polanya.⁴⁶ Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan mengolah data yang kompleks dengan cara memilih dan memfokuskan pada informasi yang paling relevan. Data yang dianggap tidak relevan atau terlalu berlebihan disisihkan, sementara data inti yang mendukung penelitian tetap dipertahankan. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk lebih mudah mengolah data terkait dengan dampak negatif media online dan upaya guru Pendidikan Agama Islam. Reduksi data tidak hanya membantu dalam mengolah jumlah informasi yang benar akan tetapi juga memastikan bahwa peneliti tetap fokus pada tujuan penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses dimana peneliti menyusun dan mengatur semua informasi yang telah direduksi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.⁴⁷ Data-data penelitian yang sudah dikumpulkan baik melalui

⁴⁶ Hengki Wijaya Umrati, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2020). Hal. 88

⁴⁷ Umrati. Hal. 99

observasi, wawancara maupun dokumentasi diolah menjadi paragraf yang singkat, padat, dan efektif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk meninjau dan menarik kesimpulan dengan menjadikannya kedalam beberapa bentuk seperti teks naratif, tabel, dan grafik guna membantu pemahaman yang lebih dalam terkait korelasi antara data dan fenomena yang sedang diteliti. Dalam tahap ini, peneliti tidak hanya menampilkan data semata tetapi juga mulai mencari pola, hubungan, atau indikasi yang dapat menjadi dasar penarikan kesimpulan.

4. Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah verifikasi. Verifikasi berguna untuk memeriksa kembali kevalidan dan konsistensi data yang telah dianalisis. Proses verifikasi melibatkan telaah ulang terkait data yang diperoleh untuk memastikan bahwa data tersebut menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dimana temuan data yang dilaporkan peneliti tidak ada perbedaan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁴⁸

G. Keabsahan Data

Data penelitian mencakup informasi yang berhubungan dengan isu atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Namun, tidak semua data yang berhasil dikumpulkan dapat digunakan langsung tanpa melalui proses penyaringan. Hanya data yang telah teruji dan terbukti memiliki kredibilitas tinggi yang dapat dimasukkan dalam analisis penelitian. Keabsahan data menjadi bagian penting dalam penelitian guna untuk memastikan bahwa hasil penelitian

⁴⁸ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017). Hal. 91

merupakan temuan yang diperoleh melalui informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti diharuskan melakukan uji keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dapat dipastikan benar, akurat dan dapat mendukung tujuan penelitian. Proses ini melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk menilai validitas data. Peneliti harus melakukan pengecekan terhadap data melalui beberapa metode guna menunjukkan data yang konsisten dan sesuai dengan temuan lapangan beserta teori yang mendasarinya.

1. Ketekunan Pengamatan (Kedalaman Observasi)

Ketekunan pengamatan dilakukan guna mengetahui ciri dari unsur-unsur yang ada didalam suatu keadaan yang sesuai dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan peneliti memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara detail.⁴⁹ Ketekunan pengamatan merujuk pada upaya peneliti untuk memastikan bahwa pengamatan yang dilakukan terhadap subjek penelitian mendalam dan sistematis. Saat melakukan observasi peneliti berusaha harus berusaha semaksimal mungkin dalam menggali informasi yang lebih spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian.

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendetail sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi lapangan secara realistis. Semakin dalam observasi yang dilakukan maka semakin besar pula kemungkinan peneliti mendapatkan data yang valid dan

⁴⁹ Abdul Hakim, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). Hal. 94

dapat diandalkan sehingga memperkuat hasil analisis. Dalam proses ini peneliti harus mampu mengenali perubahan dalam perilaku atau fenomena yang diamati serta terus menguji konsistensi data yang diperoleh dari pengamatan tersebut.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif mengacu pada penggunaan sumber data, metode, atau perspektif yang berbeda guna mengkonfirmasi temuan dan interpretasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memvalidasi temuan penelitian dengan memastikan bahwa data yang didapat dari satu metode pengumpulan data relevan dengan data yang didapat dari metode atau sumber lain.⁵⁰

Selain itu, triangulasi juga dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai perspektif dalam proses pengumpulan data, misalnya dengan menggabungkan pandangan dari berbagai narasumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengurangi potensi bias dalam penelitian dan memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mencerminkan realitas. Dengan demikian, hasil penelitian yang menggunakan triangulasi cenderung lebih dapat diandalkan dan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

⁵⁰ Andrea Gideon, Novela Tri Lestari, and Virdina Oktoviana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023). Hal. 167

H. Prosedur Penelitian

Saat terjun di lapangan peneliti perlu menyiapkan prosedur penelitian secara jelas.⁵¹ Hal ini dilakukan agar peneliti melakukan penelitian secara terstruktur dan terarah. Adapun langkah prosedur penelitian dapat dibagi menjadi 4 tahap pokok. 4 tahap ini adalah tahap pra-lapangan, tahap kerja lapangan, tahap analisis data, serta tahap pelaporan. Setiap tahapan ini memiliki berperan penting dalam menjamin kevalidan data dan kredibilitas hasil penelitian. Berikut langkah detail dari setiap tahapan tersebut:

1. Pra-Lapangan

Langkah awal dalam prosedur penelitian adalah tahap pra-lapangan dikarenakan pada tahap ini melibatkan serangkaian persiapan yang harus dilaksanakan peneliti peneliti terjun ke lapangan. Peneliti harus menentukan tujuan penelitian sebagai langkah pertama yang harus dipersiapkan. Tujuan ini harus dijelaskan dan spesifik supaya arah penelitian dapat diketahui dengan jelas dan terarah sehingga dapat menjawab masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Selanjutnya adalah menghubungi tempat penelitian guna menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan pihak-pihak terkait dengan lokasi penelitian. Komunikasi ini juga bertujuan untuk memastikan akses, dukungan, dan perizinan yang diperlukan.

2. Kerja Lapangan

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). Hal. 42

Tahap kerja lapangan merupakan tahap dimana peneliti terjun ke lokasi penelitian secara langsung guna mengumpulkan berbagai data-data yang dibutuhkan sehingga sesuai dengan masalah penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan. Pengumpulan data merupakan kegiatan utama yang dilakukan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap data yang diperoleh harus dicatat secara rinci dan sistematis agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemrosesan data selanjutnya. Pencatatan yang baik akan membantu peneliti dalam menganalisis data-data penelitian dengan baik, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan sebelumnya.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan, menafsirkan, dan memverifikasi data untuk mendapatkan wawasan yang dapat mendukung pengambilan keputusan dalam sebuah penelitian:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses awal analisis data yang berupa kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi atau data lapangan dengan yang relevan dengan masalah yang diangkat..

b) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk yang lebih terorganisir.

c) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengorganisasi data yang telah direduksi ke dalam bentuk naratif atau tabel sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis informasi yang tersedia.

d) Verifikasi

Langkah terakhir adalah verifikasi data dimana peneliti membandingkan data yang sudah diperoleh dari berbagai macam sumber data guna memperoleh data yang valid.

4. Pelaporan

Tahap terakhir dalam prosedur penelitian adalah pelaporan data hasil penelitian. Pelaporan dimulai dengan menyusun laporan penelitian sesuai dengan format penulisan yang telah ditentukan. Selanjutnya susunan ini dikonsultasikan dengan pembimbing guna mengetahui kekurangan, masukan, dan saran mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditambahkan. Setelah mengkonsultasikan laporan penelitian langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menyempurnakan laporan dari masukan, saran, dan koreksi yang diterima. Hal ini dilakukan guna menjadikan laporan penelitian menjadi lebih lengkap, akurat, dan siap untuk diuji.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah

MAN 2 Lamongan berdiri pada tahun 1980 dengan nama MA (Madrasah Aliyah) Persiapan, dipimpin oleh kepala madrasah pertama Drs. H. Imam Ahmad. Pada tahun 1990 sekolah ini menjadi MAN filial MAN Lamongan dengan kepala madrasah Drs. Busyairi. Kemudian statusnya diubah pada tahun 1993 menjadi Madrasah Aliyah Negeri berdasarkan SK kemenag No. 244 Tahun 1993 dipimpin oleh Drs. H. Hudlori dari tahun 2004 hingga 2005 selanjutnya dipegang oleh Drs. H. Akhsan Qomar hingga 2012. Selanjutnya MAN 2 Lamongan dipimpin oleh Drs. H. Abd. Hakim, M.Pd dimana selama masa kepemimpinannya membawa banyak kemajuan yang sangat signifikan bagi MAN 2 Lamongan, baik dari sisi prestasi peserta didik, prestasi madrasah, maupun dari sisi peningkatan sarana dan prasarana. Selanjutnya kepemimpinan MAN 2 lamongan setelah bulan maret 2021 dilanjutkan oleh Bpk. H. Purnomo, S.Pd., M.Pd.

2. Profil Madrasah

Nama : Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan
NSM : 131135240002
NPSN : 20580768

Status : Terakreditasi A

Alamat : Jalan Bulaksari 268 Desa Sogo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur

Website : www.man2lamongan.sch.id

E-mail : manbabat_lamongan@yahoo.com

Guru : 107

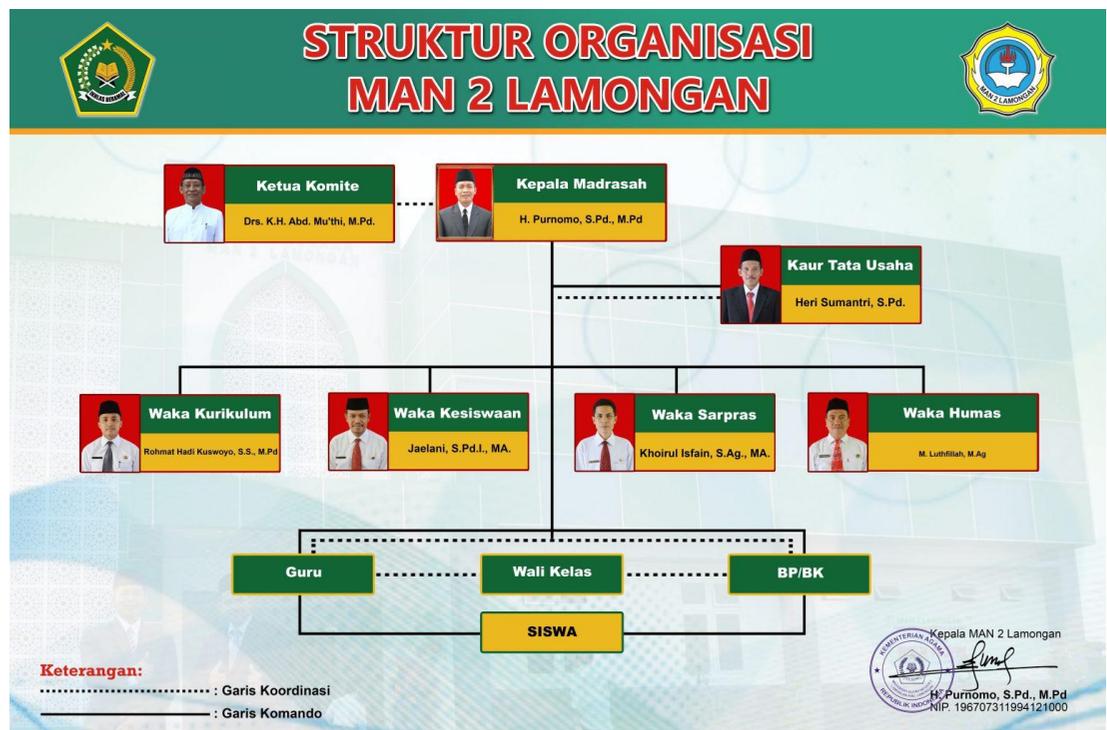
Tenaga

Kependidikan : 23

Peserta Didik : Laki-laki = 435
Perempuan = 765

3. Struktur Madrasah

Gambar 4.1
Struktur Madrasah



4. Visi

Terwujudnya sumber daya insani yang berprestasi, mandiri, berbudaya iman dan taqwa, serta menguasai (IPTEK) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berbasis riset.

a) Prestasi

- Prestasi akademik dan non akademik yang tinggi
- Memiliki lulusan yang mampu berprestasi dan berdaya saing di era global
- Mampu berkompetisi masuk (PTN) Perguruan Tinggi Negeri dan favorit.

b) Mandiri

- Memiliki sikap kemandirian dan jiwa entrepreneurship yang dinamis melalui program prodistik dan vokasi
- Memiliki keterampilan sesuai bakat dan minat.

c) Berbudaya Iman dan Takwa

- Memiliki penghayatan dan pengamalan ajaran islam dengan benar
- Memiliki budaya islami dalam kehidupan sehari-hari
- Memiliki akhlak mulia terhadap guru, orang tua, dan masyarakat
- Memiliki pemahaman dan sikap yang benar tentang moderasi beragama.

d) Menguasai (IPTEK) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berbasis Riset

- Memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan kolaboratif
- Memiliki keterampilan dalam melakukan riset di bidang sains, teknologi, keagamaan, sosial dan humaniora

- Memiliki kemampuan menciptakan teknologi berbasis lokal dan global.

5. Misi

- a) Mengembangkan kompetensi sumber daya insani yang berkualitas untuk mencapai prestasi regional, nasional, dan internasional
- b) Mencetak lulusan yang berkualitas dan mampu berperan di masyarakat
- c) Melaksanakan pembiasaan perilaku islami
- d) Mengembangkan pemahaman dan sikap yang benar tentang moderasi beragama
- e) Meningkatkan penguasaan iptek yang berdaya saing tinggi
- f) Meningkatkan budaya riset di bidang sains dan teknologi, keagamaan, sosial dan humaniora.

6. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka tujuan madrasah adalah sebagai berikut :

a) Prestasi

Menghasilkan sumber daya insani yang mampu :

- berprestasi akademik dan non akademik yang tinggi
- Mendapatkan juara tingkat regional, nasional dan internasional
- Berprestasi di era global
- Berkompetisi masuk (PTN) Perguruan Tinggi Negeri.

b) Mandiri

Menghasilkan sumber daya insani yang mampu :

- Memiliki keterampilan sesuai bakat dan minat
- Mandiri dan berjiwa entrepreneurship yang dinamis melalui program prodistik dan vokasi.

c) Berbudaya Iman dan Takwa

Menghasilkan sumber daya insani yang mampu :

- Menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan benar
- berbudaya islami dalam kehidupan sehari-hari
- Berakhlak mulia terhadap guru, orang tua, dan masyarakat
- Memahami dan bersikap yang benar tentang moderasi beragama.

d) Menguasai (IPTEK) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berbasis Riset

Menghasilkan sumber daya insani yang mampu :

- Berpikir kritis, kreatif, inovatif dan kolaboratif
- Memiliki keterampilan dalam melakukan riset di bidang sains, teknologi, keagamaan, sosial dan humaniora
- Menciptakan teknologi berbasis lokal dan global.

7. Tata Nilai

Tata nilai Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan :

(MANDALA)

- Mandiri
- Amanah
- Nyaman
- Daya saing tinggi
- Antusias
- Literasi
- Akhlak karimah

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil penelitian di MAN 2 Lamongan terkait upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online terhadap peserta didik menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data hasil penelitian peneliti paparkan sebagai berikut.

1. Dampak Negatif Media Online pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan

a) Penurunan Prestasi Akademik

Digitalisasi pendidikan pada dasarnya adalah suatu kemajuan dalam bidang pendidikan kearah yang positif dikarenakan dapat meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya digitalisasi juga memberikan dampak negatif yang cukup terasa pada peserta didik. Kurangnya batasan dan pengawasan dari guru menjadikan peserta didik terlalu bebas bahkan hingga lalai terhadap kewajiban-kewajiban mereka dalam pendidikan.

Salah satu dampak negatif yang cukup terasa adalah prestasi akademik peserta didik yang semakin menurun. Penurunan prestasi akademik peserta didik di era digitalisasi pendidikan ini disebabkan oleh penggunaan media online yang tidak terkendali. Penurunan prestasi akademik dimulai dari penurunan semangat belajar peserta didik yang semakin di saat pembelajaran di lingkungan madrasah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nur Shobikhah, S. Pd selaku guru BK:

“Kadang saya juga heran saat melihat murid-murid sekarang. Waktu saya sedang mengajar ada saja yang main Tiktok, bikin konten, atau ngegame di kelas. Kan itu ngganggu banget ya. Bukannya belajar malah sibuk sama hal-hal yang tidak penting. Ini jadi masalah besar apalagi kalau mereka nggak di kasih batasan dan arahan yang jelas. Ini juga membuat anak-anak berkurang semangat belajarnya” (NS/BK/-2)”⁵²

Menurut Ibu Nur Shobikhah, S.Pd penurunan semangat peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh penggunaan media online yang berlebihan seperti bermain game dan TikTok. Saat pembelajaran sedang berlangsung peserta didik cenderung lebih tertarik untuk melihat konten-konten yang tersedia di platform media online daripada mendengarkan penjelasan guru. Bahkan terkadang peserta didik lebih memilih bolos pelajaran untuk bermain game online dengan teman-temannya.

Selain semangat belajar yang semakin berkurang, menurunnya prestasi akademik peserta didik juga disebabkan oleh penurunan fokus peserta didik saat proses belajar mengajar. Hal demikian terjadi karena di saat pembelajaran sedang berlangsung peserta didik sibuk dengan *smartphone* masing-masing baik untuk bermain game atau menjelajah sosial media sehingga materi pembelajaran yang disampaikan guru tidak dapat mereka tangkap sepenuhnya.

Fenomena kurang fokusnya peserta didik dalam proses pembelajaran ini disampaikan oleh Dessy Syafaatin Nafsaha selaku peserta didik kelas XI-12:

“Jelas lebih terasa dampak negatifnya kak. Waktu di kelas mereka malah sibuk main media sosial atau game. Padahal

⁵² Wawancara dengan Ibu Nur Shobikhah, S. Pd selaku guru BK pada 13 Januari 2025

guru lagi menjelaskan. akhirnya mereka jadi nggak ngerti pelajaran. (DS/PD4/-2) ”⁵³

Pernyataan ini juga sesuai dengan apa yang didapat peneliti saat melakukan observasi di MAN 2 Lamongan di mana peserta didik banyak yang tidak menghiraukan penjelasan guru dan banyak dari mereka yang sibuk dengan *smartphone* masing-masing.⁵⁴ Perilaku demikian selain tidak efektif dalam proses belajar mengajar juga merupakan perilaku yang kurang sopan dilakukan oleh peserta didik di hadapan guru mereka.

Kurang fokus menjadi salah satu masalah yang menjadikan penurunan prestasi akademik. Ketika peserta didik tidak fokus di saat pembelajaran sedang berlangsung mereka tidak akan dapat memahami suatu materi yang tentu akan berpengaruh pada pemahaman materi lain yang berkaitan. Tidak hanya berdampak pada salah satu siswa kurang fokus dalam pembelajaran juga berdampak pada peserta didik lain dimana guru harus mengulangi materi yang sama di pertemuan selanjutnya sehingga murid yang lain tidak mendapatkan materi yang seharusnya mereka dapat pada pertemuan itu.

Disisi lain media online juga berdampak pada tingkat baca peserta didik. Minat baca peserta didik semakin rendah dikarenakan mereka beranggapan bahwasannya media online jauh lebih menarik daripada buku edukatif yang ada di madrasah. Walaupun sebenarnya

⁵³ Wawancara dengan Dessy Syafaatin Nafsaha selaku peserta didik kelas XI pada 14 Januari 2025

⁵⁴ (OBV-1) Observasi peneliti terhadap penggunaan media online di lingkungan madrasah pada 9 Januari 2025

media online juga menyajikan banyak konten positif namun kebanyakan dari peserta didik tidak menggunakannya dengan baik sehingga perhatian mereka jatuh pada hal-hal yang bersifat hiburan semata tanpa ada keinginan untuk mengakses konten-konten edukatif.

Penurunan tingkat baca peserta didik ini diungkapkan oleh Amelia Iffa Zihana peserta didik kelas XII- Agama 1 sebagai berikut:

“Kalau menurutku sih media online punya pengaruh negatif walaupun ngga terlalu besar. Misalnya temen temen itu literasinya rendah ngga suka baca dan malah menggunakan media online untuk hiburan doang, mereka ngga bisa menggunakannya untuk hal yang lebih berguna kaya buat baca-baca gitu. (AI/PD1/-1)”⁵⁵

Kurangnya minat baca peserta didik ini juga sesuai dengan fenomena yang peneliti temui saat melaksanakan observasi dimana peserta didik yang tidak membawa buku paket yang digunakan untuk pelajaran hari itu.⁵⁶ Kurangnya minat baca menjadi faktor serius terhadap prestasi akademik peserta didik. Penyalahgunaan media online untuk sekedar bermain game atau menonton konten-konten TikTok hanya akan membuang waktu belajar peserta didik dan membatasi pikiran mereka untuk mendapatkan hal-hal baru dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penggunaan media online yang tidak terkontrol memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam penurunan prestasi akademik peserta didik. Hal ini dapat ditandai dari penurunan semangat belajar,

⁵⁵ Wawancara dengan Amelia Iffa Zihana selaku peserta didik kelas XII pada 14 Januari 2025

⁵⁶ (OBV-2) Observasi peneliti terhadap penurunan prestasi akademik pada 9 Januari 2025

kurang fokus, dan penurunan tingkat baca peserta didik di lingkungan MAN 2 Lamongan.

b) Penurunan Moral

Dampak negatif penggunaan media online yang tidak terkendali juga sangat berpengaruh pada moral peserta didik. Dengan paparan konten kurang mendidik yang tersebar di *platform* digital, peserta didik terkadang kurang bisa menyaring konten yang baik dan konten yang tidak baik. Pada akhirnya mereka mengadopsi konten-konten yang dianggap sesuai dengan mereka walaupun sebenarnya hal itu bertabrakan dengan etika yang berlaku di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa kelas peneliti menemukan indikasi yang menunjukkan adanya penurunan moral peserta didik sebagai akibat dari penggunaan media online secara berlebihan. Observasi dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X, XI dan XII dan peneliti mencatat adanya perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma sopan santun yang semestinya dijaga di lingkungan madrasah. Beberapa peserta didik terlihat menggunakan *smartphone* untuk bermain game atau scroll media sosial di saat guru sedang menjelaskan pelajaran.

Selain penggunaan *smartphone* yang tidak sesuai aturan peserta didik juga menunjukkan gejala penurunan rasa hormat kepada guru. Dalam beberapa kesempatan peserta didik terlihat membantah

instruksi guru secara langsung, menggunakan nada bicara tinggi, atau bergurau dengan teman-temannya di saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini tentu mengganggu proses pembelajaran dan mencerminkan melemahnya pengaruh nilai-nilai kesopanan yang semestinya tertanam dalam diri peserta didik.

Salah satu peserta didik kelas X-8 Syifa Dwi Apriliani menyampaikan:

“Media online itu ngaruh banget kemurid, dan menurutku lebih banyak ke negatifnya. Banyak temen jadi malas belajar karena terlalu sering menggunakan media online akhirnya mereka ngga semangat belajar. Moral mereka juga berubah. Kayak jadi kurang sopan gitu sama guru atau bahkan sama temen sendiri. (SD/PD5/-1)”⁵⁷

Syifa mengamati adanya perubahan moral dalam diri teman-temannya setelah terlalu sering terpapar media online. Dari segi interaksi antar sesama ditemukan kecenderungan penggunaan bahasa yang tidak sopan dan kasar. Peserta didik sering kali meniru gaya berbicara dan ekspresi yang viral di media online termasuk kata-kata yang tidak pantas digunakan di lingkungan pendidikan.

Penurunan moral peserta didik juga disampaikan oleh salah satu guru PAI MAN 2 Lamongan, Bapak Abdul Muiz, S.Pd.I., M.Pd.I:

“Dampak negatifnya cukup terasa. Banyak peserta didik yang menjadi kurang mendengarkan guru saat di kelas. Mereka cenderung tidak fokus karena pikirannya masih tertuju pada media sosial atau game yang mereka mainkan sebelumnya. Selain itu, ada juga perubahan dalam sikap dan moral mereka. Sopan santun terhadap guru dan teman mulai berkurang dan beberapa bahkan berani membantah atau bahkan tidak menghargai aturan yang ada di sekolah. (AM/GR1/-1)”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Syifa Dwi Apriliani selaku peserta didik kelas X pada 14 Januari 2025

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Muiz, S.Pd.I., M.Pd.I selaku guru PAI pada 13 Januari 2025

Menurut bapak Abdul Muiz, S.Pd.I., M.Pd.I peserta didik saat ini menjadi kurang sopan dibandingkan dengan peserta didik di beberapa tahun sebelumnya. Menurut beliau hal ini disebabkan oleh konten-konten negatif yang dilihat oleh peserta didik di media online seperti TikTok, Instagram dan sebagainya.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan ini dapat disimpulkan bahwa penurunan moral peserta didik di MAN 2 Lamongan merupakan dampak negatif dari penggunaan media online yang tidak terkontrol. Moralitas peserta didik yang seharusnya terbentuk melalui proses pendidikan dan penguatan nilai-nilai agama menjadi terdistorsi oleh paparan konten digital yang tidak mendidik. Oleh karena itu diperlukan upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online yang memicu penurunan moral peserta didik di MAN 2 Lamongan.

2. Upaya Guru PAI Dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan

Dengan adanya beberapa dampak negatif yang muncul akibat penggunaan media online yang tidak terkontrol, guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Lamongan melakukan beberapa upaya yang dapat diklasifikasikan menjadi 2 yakni upaya reaktif dan proaktif.

a) Reaktif

Penggunaan media online adalah suatu hal yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya oleh guru di lingkungan madrasah. Sehingga

dampak negatif dari penggunaan media online memunculkan suatu sikap atau tindakan peserta didik yang kurang sesuai dengan nilai-nilai di lingkungan madrasah. Hal demikian memerlukan suatu upaya reaktif untuk meminimalisir dampak negatif yang ada. Upaya reaktif adalah tindakan yang dilakukan oleh guru saat dampak negatif dari media online sudah ada pada peserta didik.

Adapun tindakan reaktif yang dilakukan oleh guru PAI di MAN 2 Lamongan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Memberi Teguran

Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung seringkali peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan fokus dengan *smartphone* masing-masing baik digunakan untuk *scroll* sosial media ataupun bermain game online bersama teman kelas. Ini tentu sangat mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan teguran secara langsung.

Salah satu peserta didik kelas XI-5 Adelia Wardhana mengatakan:

*“Guru sering ngasih teguran ke murid murid biar ngga ngulangin lagi. Ya seing anak anak dimarahi gitu pas ngga merhatiin guru karena ngegame. (AW/PD3/-3)”*⁵⁹

Memberi teguran secara langsung adalah upaya yang paling sering dilakukan oleh guru guna untuk menyadarkan peserta

⁵⁹ Wawancara dengan Adelia Wardana salah satu peserta didik kelas XI pada 14 Januari 2025

didik bahwa saat proses belajar mengajar sedang dimulai seharusnya mereka fokus belajar.

2) Memberi Hukuman

Upaya reaktif guru dalam menangkal dampak negatif media online selanjutnya adalah dengan memberi hukuman kepada peserta didik yang ketahuan menggunakan *smartphone* pada saat pembelajaran sedang berlangsung. M Iksan Al-Hasani peserta didik kelas XII-Bahasa pada saat wawancara dengan peneliti mengatakan:

“Kalau ada yang ketahuan main gadget di kelas biasanya langsung di tegur sama guru. Tapi kadang ada juga yang disuruh maju ke depan kelas buat jelasin materi. Buat saya hukuman ini bikin murid jadi malu apalagi kalau ngga ngerti materi yang harus dijelaskan. (MI/PD2/-4)”⁶⁰

Hukuman yang diberikan oleh guru bermacam-macam salah satu contohnya adalah dengan menyuruh peserta didik yang ketahuan bermain *smartphone* saat pelajaran untuk maju ke depan kelas dan mengulang penjelasan yang diberikan oleh guru.

Hukuman lain yang juga sering dilakukan oleh guru adalah dengan menyita *smartphone* peserta didik. Tindakan ini dinilai jauh lebih berat dibandingkan dengan teguran ataupun hukuman sebelumnya. Upaya ini dilakukan guna menghilangkan *distraksi* yang disebabkan oleh media online di saat pembelajaran.

Wawancara peneliti terhadap Adelia Wardhana salah satu peserta didik kelas XI memperoleh data bahwasannya guru seringkali menyita *smartphone* peserta didik yang menggunakannya secara berlebihan dan tidak pada tempatnya.

“biasanya kalau ada murid yang ketahuan main handphone dikelas apalagi buat main Tiktok atau ngegame. Guru langsung bertindak tegas. Handphone nya bakal disita

⁶⁰ Wawancara dengan M Iksan Al-Hasani selaku peserta didik kelas XII pada 14 Januari 2025

sementara. Jadi muridnya nggak bisa pakai sampai jam belajar selesai. (AW/PD3/-4)”⁶¹

Penyitaan *smartphone* ini hanya bersifat sementara waktu dan biasanya hanya selama mata pelajaran yang sedang berlangsung. Terkecuali bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran yang lebih berat maka mereka hanya bisa mengambil *smartphone* di ruang guru BK.

Hukuman-hukuman yang diberikan oleh guru ini bertujuan untuk menyadarkan peserta didik mengenai dampak negatif media online dan pentingnya fokus terhadap materi pembelajaran yang sedang disampaikan guru di saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI di MAN 2 Lamongan menerapkan 2 bentuk tindakan reaktif dalam menghadapi dampak negatif media online pada peserta didik. 2 langkah ini adalah memberikan teguran dan memberikan hukuman edukatif kepada peserta didik. Tindakan ini dilakukan selain untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga berfungsi untuk membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran peserta didik akan pentingnya pelajaran.

b) Proaktif

Berbeda dengan upaya yang bersifat reaktif upaya proaktif adalah upaya pencegahan dimana peserta didik diharapkan dapat menghindari dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan media

⁶¹ Wawancara dengan Adelia Wardana salah satu peserta didik kelas XI pada 14 Januari 2025

online. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI di MAN 2 Lamongan adalah sebagai berikut:

1) Memberi Sosialisasi

Pencegahan yang paling umum dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi kepada peserta didik mengenai dampak negatif penggunaan media online secara berlebihan. Bapak Martono S. Ag selaku guru PAI MAN 2 Lamongan menuturkan:

“Kami berusaha terus menasihati murid tentangn dampak negatif penggunaan media online terutama saat belajar di kelas, misalnya saya sering ngasih contoh gimana penggunaan media online yang berlebihan bisa bikin mereka lupa waktu dan kurang fokus belajar. Saya juga bilang kalau terlalu sering melihat konten-konten yang nggak bermanfaat itu bisa mempengaruhi moral merka tanpa mereka sadari. (M/GR2/-3) ”⁶²

Beliau seringkali memberi arahan kepada peserta didik mengenai dampak negatif media online di lingkungan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika di dalam kelas guru PAI memberikan sosialisasi di saat pembelajaran sedang berlangsung dan ketika di luar kelas nasihat mengenai hal ini sering disampaikan pada saat upacara, muhadloroh, ataupun pada saat khutbah.

Upaya pencegahan lainnya adalah dengan memasukkan materi mengenai penggunaan media online dan dampak negatif yang ditimbulkan olehnya. Dengan cara ini peserta didik akan memiliki wawasan dan pandangan yang lebih luas dan mendalam. Upaya ini diharapkan mampu memberi pemahaman yang baik

⁶² Wawancara dengan Bapak Martono S. Ag selaku guru PAI pada 13 Januari 2025

kepada peserta didik sehingga mereka dapat bersikap bijak dalam menggunakan media online.

Bapak Abdul Muiz, S.Pd.I., M.Pd.I selaku guru PAI MAN 2 Lamongan menuturkan:

“Kami terus berusaha memberikan nasihat dan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana menggunakan media online dengan bijak. Setiap ada kesempatan kami ingatkan mereka tentang dampak buruk jika terlalu berlebihan dalam mengakses internet. Selain itu, kami juga memasukkan nilai-nilai dalam pembelajaran supaya mereka memiliki kesadaran sendiri untuk membatasi diri dan tetap berperilaku sesuai dengan norma yang baik. (AM/GR1/-3)”⁶³

Beliau menjelaskan bahwasannya metode ini dirasa jauh lebih efektif dikarenakan peserta didik dapat mendapatkan contoh yang dapat diterapkan di keseharian mereka. Memberikan edukasi tentang dampak negatif dan positif dari penggunaan media online yang dikemas dalam materi pembelajaran akan memberikan pemahaman yang lebih terstruktur dan mendalam dalam benak peserta didik.

2) Membatasi Penggunaan Media Online

Pencegahan yang juga dilakukan oleh guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online pada peserta didik di MAN 2 Lamongan adalah dengan memberi batasan kepada peserta didik dalam penggunaan perangkat elektronik di lingkungan madrasah. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahawa peserta didik dapat lebih fokus dalam pembelajaran serta mengurangi gangguan yang disebabkan oleh akses yang tidak terkontrol terhadap media online. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Shobikhah, S.Pd selaku guru BK MAN 2 Lamongan:

“Salah satu langkah yang sering dilakukan ya menyuruh mereka untuk tidak menggunakan hp ketika sedang

⁶³ Wawancara dengan Bapak Abdul Muiz, S.Pd.I., M.Pd.I selaku guru PAI pada 13 Januari 2025

pelajaran. Jadi waktu pelajaran mereka fokus dengan buku masing-masing . (NS/BK/-3)⁶⁴

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pembatasan penggunaan media online di dalam kelas merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan guru untuk mengurangi distraksi perangkat elektronik. Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pembatasan ini dilakukan dikarenakan seringkali peserta didik tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar. Mereka lebih tertarik untuk mengakses konten digital yang disajikan oleh berbagai platform di smartphone mereka yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang optimal.

Dari hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa guru PAI di MAN 2 Lamongan tidak hanya bersikap reaktif tetapi juga proaktif dalam menangkal dampak negatif media online pada peserta didik. Tindakan ini diwujudkan dengan 2 langkah yakni memberikan sosialisasi dan membatasi penggunaan media online di lingkungan madrasah. Pemberian sosialisasi dilakukan dengan memberikan nasihat kepada peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan pembatasan penggunaan media online di madrasah dilakukan dengan memberi aturan terkait penggunaan smartphone saat pembelajaran sedang berlangsung.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Shobikhah, S. Pd selaku guru BK pada 13 Januari 2025

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan memberikan kemudahan terhadap upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online pada peserta didik di MAN 2 Lamongan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Adanya Ma'had

MAN 2 Lamongan memiliki ma'had Ulul Albab yang difungsikan sebagai tempat tinggal bagi peserta didik. Ma'had ini menjadi salah satu keunggulan yang memberikan nilai tambah dalam pembinaan peserta didik terutama dalam aspek keagamaan. Kehadiran ma'had memungkinkan peserta didik mendapatkan pembelajaran agama yang lebih mendalam di luar jam pelajaran formal.

Tidak hanya sebagai tempat tinggal semata ma'had ini juga berfungsi dalam membatasi peserta didik dalam menggunakan *smartphone* sehingga waktu mereka lebih banyak digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat seperti mengaji, belajar kitab kuning, atau diskusi keagamaan. Pembatasan ini secara langsung mengurangi potensi terpaparnya peserta didik terhadap konten negatif yang sering kali beredar di media online. Selain itu adanya

ma'had juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai agama.

Peran ma'had dalam menangkal dampak negatif media online ini juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nur Shobikhah, S.Pd selaku guru BK MAN 2 Lamongan:

“Anak-anak yang berada di ma'had itu beda kalau di bandingkan dengan murid-murid lainnya. Saya lihat akhlak mereka lebih baik dan tutur kata mereka lebih sopan. Mereka juga biasanya lebih menghormati guru dan teman-temannya. Mungkin ini karena mereka mendapatkan pendidikan tambahan di asrama yang menekankan nilai-nilai agama dan moral. Jadi, pembiasaan di lingkungan ma'had sangat membantu mereka untuk memiliki karakter yang baik. (NS/BK/-5)”⁶⁵

Beliau menuturkan bahwasannya akhlak peserta didik yang tinggal di ma'had lebih baik daripada yang tidak berada di ma'had. Hal ini dikarenakan mereka terikat dengan aturan-aturan yang membatasi mereka terutama dalam penggunaan perangkat elektronik seperti *smartphone*, laptop, dan perangkat elektronik lainnya.

Ma'had Ulul Albab memberi batasan mengenai penggunaan *smartphone* dimana peserta didik hanya dapat menggunakannya pagi sebelum berangkat sekolah dan mengumpulkan *smartphone* pukul 6 sore di kantor tempat pengumpulan *smartphone*. Pembatasan penggunaan *smartphone* ini bertujuan untuk menangkal dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh media online.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Shobikhah, S. Pd selaku guru BK pada 13 Januari 2025

2) Pengawasan Orang Tua

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan orang tua dalam memberi pengawasan terhadap aktivitas peserta didik di rumah.⁶⁶ Orang tua yang aktif dalam memantau penggunaan *smartphone* oleh anak-anaknya dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik. Mereka dapat memberikan arahan, teguran, atau bahkan pembatasan dalam menggunakan media online sehingga anak-anak lebih fokus pada hal-hal yang produktif dan bermanfaat.

Pengawasan orang tua juga dapat berfungsi sebagai kontrol tambahan di luar lingkungan madrasah yang dapat membantu peserta didik menghindari akses ke konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Selain itu orang tua yang memiliki pemahaman cukup tentang teknologi dapat menjadi mitra yang baik bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di luar lingkungan madrasah.

Temuan ini menunjukkan ada 2 faktor utama yang mendukung upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif di MAN 2 Lamongan yaitu keberadaan Ma'had Ulul Albab dan pengawasan orang tua. Ma'had berperan penting sebagai lingkungan yang membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai agama dan pembatasan penggunaan *smartphone*. Sedangkan orang tua

⁶⁶ (OBV-5) Observasi peneliti terhadap lingkungan madrasah pada 9 Januari 2025

berperan penting dalam memantau dan membimbing anak-anaknya dalam menggunakan media online di lingkungan rumah sebagai bentuk memperkuat kontrol yang sudah dilakukan guru PAI di lingkungan madrasah.

b) Faktor Penghambat

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online juga dihadapkan pada sejumlah hambatan yang cukup menjadi masalah. Hambatan tersebut antara lain:

1) Lingkungan di Luar Madrasah

Lingkungan di luar madrasah menjadi salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap perilaku peserta didik terutama pada saat menggunakan media online. Dalam keseharian peserta didik berinteraksi dengan banyak orang termasuk teman sebaya, tetangga, dan masyarakat sekitar yang mungkin memiliki kebiasaan berbeda dalam menggunakan media online. Tidak semua lingkungan memberikan dampak positif dan dalam beberapa kasus peserta didik justru berada dalam lingkungan yang kurang mendukung dalam hal pengendalian penggunaan media online.

Interaksi yang terjadi di lingkungan yang tidak memiliki kontrol baik terhadap penggunaan media online juga dapat mempengaruhi perilaku peserta didik kearah yang kurang baik. Ini dikarenakan mereka dapat mengakses konten yang bertentangan

dengan norma agama dan moral seperti konten kekerasan, ujaran kebencian dan pornografi. Lingkungan sosial yang demikian sulit dijangkau oleh pihak madrasah sehingga memerlukan kerjasama yang lebih erat antara madrasah dan orang tua.⁶⁷

2) Kurangnya Guru dalam Digitalisasi Pendidikan

Hambatan lainnya adalah keterbatasan guru dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan media digital sebagai sarana untuk menyampaikan materi secara efektif dan efisien dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang optimal.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rahmat Hadi Kuswoyo, S.S., M, Pd selaku Waka Kesiswaan, beliau menyampaikan :

"kalau bicara soal kendala digitalisasi di sekolah, ya tantangannya cukup besar. Salah satu masalah utamanya adalah tidak semua guru mampu beradaptasi dengan teknologi, terutama guru-guru yang sudah berumur. Mereka sering kali kesulitan untuk memahami cara kerja perangkat atau aplikasi digital. Selain itu, disekolah juga belum ada sarana khusus untuk pengembangan keterampilan guru dalam bidang teknologi. Ditambah lagi dengan kurangnya kesadaran sebagian guru untuk belajar hal baru dalam bidang digitalisasi. (RH/WK/4)"⁶⁸

Rendahnya kemampuan guru dalam digitalisasi pendidikan juga mengurangi kemampuan guru dalam memfilter

⁶⁷ (OBV-5) Observasi peneliti terhadap lingkungan madrasah pada 9 Januari 2025

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Rahmat Hadi Kuswoyo, S.S., M, Pd selaku Waka Kesiswaan pada 13 Januari 2025

informasi yang dapat diakses oleh peserta didik. Padahal dengan penguasaan teknologi yang baik guru dapat memberikan alternatif konten positif yang tidak hanya relevan dengan pembelajaran tetapi juga mampu menjadi penyeimbang terhadap pengaruh negatif media online.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 2 faktor penghambat upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif di MAN 2 Lamongan. 2 faktor ini adalah pengaruh lingkungan luar madrasah dan kurangnya kecakapan guru di MAN 2 Lamongan dalam penguasaan digitalisasi pendidikan. Lingkungan sosial di luar madrasah menjadi tantangan besar dikarenakan peserta didik dapat dengan mudah terpapar konten-konten yang tidak mendidik. Hal ini diperparah dengan pihak madrasah. Hal ini menjadi lebih parah dikarenakan pihak madrasah tidak dapat mengawasi aktivitas sosial mereka. Keterbatasan guru dalam menguasai teknologi digital juga menjadi penghambat upaya ini. Kurangnya pelatihan, fasilitas, dan kesadaran untuk meningkatkan kompetensi digital menyebabkan guru kesulitan memberikan alternatif konten edukatif yang mampu menyaingi daya tarik konten negatif di internet.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti juga akan memberikan penjelasan mengenai hubungan antara data yang telah diperoleh dengan beberapa teori yang ada. Data-data ini selanjutnya akan dianalisa dan diinterpretasikan secara mendetail.

Adapun poin-poin yang dibahas pada bab ini tetap mengacu pada rumusan masalah, diantaranya; 1) Dampak negatif media online pada peserta didik di MAN 2 Lamongan 2) Upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online pada peserta didik di MAN 2 Lamongan 3) Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online pada peserta didik di MAN 2 Lamongan.

A. Dampak Negatif Media Online pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan

Kehadiran media online dalam dunia pendidikan membawa perubahan yang cukup signifikan dalam proses belajar mengajar terutama dalam akses informasi yang cepat dan tidak terbatas. Namun di balik manfaat yang ditawarkan media online juga menimbulkan berbagai dampak negatif khususnya terhadap menurunnya semangat belajar peserta didik. Peserta didik cenderung lebih banyak menggunakan media online untuk mengakses konten hiburan seperti game online dan media sosial. Keterlibatan peserta didik dengan media online sering kali menyebabkan distraksi saat pembelajaran sedang berlangsung.⁶⁹

⁶⁹ Sepling Paling et al., *Media Pembelajaran Digital*, ed. Firman Aziz and Yoana Nurul (Makassar: Tohar Media, 2024). Hal 62-64

Lebih jauh lagi media online sering kali menampilkan konten-konten yang tidak relevan dengan kebutuhan pendidikan. Akses yang mudah terhadap berbagai platform hiburan online seperti Youtube dan TikTok juga telah menggeser aktivitas belajar mereka. Akibatnya peserta didik lebih tertarik mengeksplorasi konten hiburan dibandingkan dengan memperdalam materi pelajaran yang seharusnya menjadi prioritas. Temuan penelitian ini memperkuat fakta bahwa penggunaan media online secara tidak terkontrol memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap penurunan prestasi peserta didik di MAN 2 Lamongan..

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti Yulandri menunjukkan bahwa media online juga berpotensi mengalihkan perhatian peserta didik dari kegiatan belajar mengajar.⁷⁰ Media sosial dan platform digital lainnya seperti *website* dan game menawarkan banyak konten menarik sehingga peserta didik seringkali menghabiskan waktu berjam-jam untuk menjelajah internet.

Kehadiran teknologi juga menciptakan pola *multitasking* yang mengganggu proses pembelajaran. Peserta didik seringkali mencoba menggabungkan belajar sambil menggunakan media online seperti menonton video atau bermain game. Pola demikian sangat mempengaruhi konsentrasi dan perhatian peserta didik saat pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana Putri menyebutkan bahwasannya multitasking semacam ini ternyata justru menurunkan konsentrasi dan efisiensi belajar yang pada akhirnya berdampak pada penurunan hasil belajar mereka.⁷¹

⁷⁰ Febrianti Yulandari et al., "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat," *Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 1 (2022): 2575–82.

⁷¹ Diana Putri, "Multitasking Sebagai Gaya Hidup, Apakah Dapat Meningkatkan Kinerja: Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Psikologi Mandala* 4, no. 1 (2020): 35–42, <https://doi.org/10.36002/jpm.v4i1.1620>.

Mereka lebih memilih konten yang disajikan dalam bentuk video pendek yang banyak beredar di platform media online. Hal demikian dapat mengurangi kemampuan membaca dan memahami teks secara kritis. Akibatnya, kebiasaan membaca buku, jurnal, dan artikel ilmiah semakin berkurang yang pada akhirnya sangat berdampak pada tingkat literasi peserta didik. Menurut M irwan dan P. ratu kemudahan akses terhadap informasi *visual* dan *audiovisual* terbukti membuat peserta didik semakin jarang membaca teks panjang yang membutuhkan pemahaman mendalam.⁷²

Paparan terhadap konten negatif tersebut seringkali menyebabkan perubahan perilaku yang signifikan pada peserta didik.⁷³ Mereka sering mengadopsi pola perilaku yang tidak sesuai seperti berbicara kasar, tidak menghormati guru, dan menunjukkan sikap yang kurang sopan. Mereka merasa lebih bebas untuk berbicara dengan nada yang kurang sopan atau bahkan mengabaikan instruksi yang diberikan oleh guru. Hal ini dipengaruhi oleh budaya komunikasi di media online yang sering kali mengedepankan kebebasan berekspresi tanpa mempertimbangkan norma kesopanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Iin Indrawati juga menemukan bahwa penggunaan media online yang tidak terkontrol dapat berakibat pada penurunan moral peserta didik.⁷⁴ Banyak peserta didik terpapar konten-konten negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Paparan konten seperti

⁷² M Irwan and P Ratu, *Masa Depan Literasi: Minat Baca Di Era Media Sosial* (Karang Anyar: Pustaka Adhikara Mediatama, 2024). Hal 60

⁷³ Ubaidullah, Marwan, and Ardiansyah, "Pengaruh Konten Media Garis Keras Terhadap Sikap Radikal (Suatu Eksperimen Terhadap Pelajar Sekolah Menengah Atas)," *Journal of Political Sphere* 1, no. 2 (2020): 60–80.

⁷⁴ Dede Sarim et al., "Analisis Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Pembentukan Literasi Digital Remaja Muslim Di Era Media Sosial," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 20, no. 1 (2021): 13–23, <https://doi.org/10.17467/mk.v24i1.6041>.

ini dalam jangka panjang dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan penggunaan media online di lingkungan madrasah yang tidak terkontrol terbukti memberikan dampak negatif berupa penurunan prestasi akademik dan moral peserta didik. Oleh karenanya diperlukan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangkal dampak negatif tersebut.

B. Upaya Guru PAI dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan

Dalam proses pendidikan peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi tetapi juga sebagai pengarah dan pembimbing sikap peserta didik. Dalam konteks penggunaan media online yang tidak terkendali, guru PAI memiliki tanggung jawab moral dan pedagogis untuk melakukan tindakan guna mencegah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul akibat penggunaan media online yang tidak terkendali tersebut. Guru PAI di MAN 2 Lamongan melakukan tindakan reaktif dan proaktif dalam upaya ini.

Upaya reaktif yang dilakukan pertama kali adalah dengan memberi teguran yang bersifat konstruktif. Teguran yang diberikan bukan semata-mata bentuk koreksi tetapi lebih kepada upaya membangun kesadaran peserta didik terhadap dampak negatif dari perilaku menyimpang akibat penggunaan media digital secara berlebihan. Teguran yang diberikan oleh guru PAI juga berfungsi sebagai bentuk pengawasan terhadap aktivitas peserta didik terutama dalam penggunaan media online dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Guru PAI dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana penggunaan media online secara berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan tanggung jawab

mereka sebagai pelajar. Ini sesuai dengan pandangan A. Irwansyah dan Muh. Arsyad yang menyatakan bahwa teguran dapat diberikan secara langsung baik di luar maupun di dalam kelas dengan tujuan untuk mengingatkan peserta didik tentang dampak buruk dari perilaku mereka.⁷⁵

Di sisi lain guru PAI juga perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perubahan positif setelah diberikan teguran. Pemberian penghargaan ini dapat berupa pujian atau bentuk apresiasi lainnya yang dapat memotivasi peserta didik untuk terus berperilaku baik. Dengan adanya penghargaan peserta didik tidak akan merasa tertekan dengan aturan yang berlaku. Dengan demikian teguran tidak hanya menjadi bentuk koreksi tetapi juga sarana untuk mendorong peserta didik mengembangkan kebiasaan yang lebih baik.⁷⁶

Guru PAI MAN 2 Lamongan juga memberikan hukuman kepada peserta didik sebagai hukuman reaktif. Hukuman menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online di lingkungan madrasah. Hukuman yang diberikan bersifat edukatif dan bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik yang tidak patuh dengan aturan penggunaan media online di madrasah. Namun disamping itu, guru memastikan bahwa hukuman yang diberikan tidak bersifat merugikan bagi peserta didik.

Guru PAI umumnya menerapkan hukuman berupa pembatasan penggunaan perangkat elektronik pada saat proses belajar mengajar sedang

⁷⁵ A. Irwansa and Muh. Arsyad Maf'ul, "Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Makassar," *Open Journal System 2* (2018): 1–13.

⁷⁶ Zulaedah Hidayati, "Anak Saya Tidak Nakal, Kok" (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2010). Hal 30-34

berlangsung. Hukuman seperti menyita smartphone dapat membantu peserta didik memahami mengenai pentingnya tanggung jawab dalam mengakses media online. Dalam hal ini komunikasi antara guru dan peserta didik menjadi sangat penting. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan alasan mereka sebelum memberikan hukuman seperti menyita smartphone. Dengan mendengarkan sudut pandang peserta didik guru dapat memastikan bahwa hukuman yang diberikan benar-benar sesuai dengan situasi. Ini sejalan dengan pandangan Muhammad Fauzi yang menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan hukuman tidak hanya berfungsi sebagai sanksi semata tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik.⁷⁷

Hukuman juga harus diterapkan secara konsisten dan adil agar peserta didik merasa bahwa hukuman yang diberikan oleh guru bersifat objektif dan bukan bentuk perlakuan pilih kasih.⁷⁸ Jika hukuman diberikan secara tidak konsisten atau berbeda-beda untuk kesalahan yang sama peserta didik akan merasa bingung dan beranggapan bahwa aturan yang diterapkan tidak memiliki standar yang jelas. Oleh karena itu, guru harus memberikan hukuman yang seragam untuk masalah yang sama tanpa ada perbedaan perlakuan sehingga peserta didik dapat memahami tujuan dari aturan yang diterapkan adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendidik.

⁷⁷ Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 1, no. 1 (2016): 29–49, <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>.

⁷⁸ Kusmiyati, *Reward & Punishment, Upaya Meningkatkan Disiplin Dan Efektivitas Pembelajaran* (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2023). Hal 22-31

Guru harus memahami bahwa tujuan utama dari pemberian hukuman bukanlah untuk menghukum semata tetapi untuk membimbing peserta didik supaya menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab.⁷⁹ Penerapan hukuman yang konsisten dan adil kepada peserta didik akan membantu mereka memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka. Mereka juga akan lebih memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka sehingga mereka akan lebih bijak dalam menggunakan media online.

Selanjutnya upaya proaktif yang dilakukan oleh guru PAI di MAN 2 Lamongan adalah dengan memberikan sosialisasi kepada peserta didik mengenai dampak negatif yang muncul akibat penggunaan media online. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik mengenai cara penggunaan media online dengan bijak. Guru seringkali memberikan sosialisasi kepada peserta didik melalui berbagai metode seperti memberi arahan ketika di dalam kelas, muhadloroh dan khutbah. Sosialisasi juga dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Guru PAI bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengadakan berbagai program yang mengedukasi peserta didik tentang etika dalam mengakses media online. Misalnya melalui majalah dinding sekolah ataupun media sosial sekolah. Dengan cara ini literasi digital tidak hanya diajarkan di dalam kelas melainkan juga dapat menjadi bagian dari budaya madrasah.

Menurut Sugiarto dan Ahmad Faris sosialisasi yang terstruktur dapat menjadikan peserta didik lebih memahami informasi yang valid dan mampu

⁷⁹ Masyunita and Shabri Shaleh, *Pendidikan Hukuman: Implementasi Hukuman Dalam Dunia Pendidikan* (Surabaya: Indragiri, 2024). Hal. 37-42

menghindari konten yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.⁸⁰ Sosialisasi yang diberikan secara berkala dan dengan metode yang bervariasi akan memberikan dampak yang lebih efektif bagi peserta didik. Mereka tidak hanya mengetahui bahaya dari media online tetapi juga memahami bagaimana memanfaatkannya dengan bijak. Pola seperti ini akan menjadikan sosialisasi yang diberikan selain memberikan informasi juga membentuk pola pikir serta sikap peserta didik dalam menghadapi tantangan di dunia digital. Jika sosialisasi dilakukan dengan baik peserta didik akan lebih siap dalam menyikapi berbagai pengaruh negatif media online serta dapat menggunakannya untuk hal-hal yang lebih produktif.

Upaya proaktif yang juga dilakukan guru PAI di MAN 2 Lamongan guna menangkal dampak negatif media online pada peserta didik adalah dengan memberikan batasan penggunaan media online di lingkungan madrasah. Pembatasan ini ditujukan untuk memastikan bahwa fokus peserta didik tidak teralihkan oleh media online selama proses belajar mengajar sedang berlangsung. Salah satu langkah yang diambil guru PAI adalah dengan menerapkan aturan mengenai kapan dan dimana peserta didik diperbolehkan menggunakan perangkat elektronik. Namun perlu digaris bawahi bahwasannya pembatasan yang diberikan oleh guru harus diterapkan dengan bijak dan jelas. Hal ini dikarenakan pembatasan yang berlebihan tanpa adanya pemahaman yang jelas akan menyebabkan peserta didik merasa bahwa hak mereka dalam menggunakan teknologi dibatasi secara tidak adil. Oleh karena itu guru perlu

⁸⁰ Sugiarto and Ahmad Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 580–97, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>.

untuk menjelaskan kepada peserta didik alasan dibalik kebijakan tersebut. Temuan ini sesuai dengan pandangan Mufti Syafi'i yang menyatakan bahwa tanpa adanya batasan yang jelas peserta didik akan cenderung mudah terdistraksi oleh berbagai konten digital yang akan berpengaruh pada konsentrasi peserta didik.⁸¹

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online pada Peserta Didik Di MAN 2 Lamongan

Keberadaan ma'had di MAN 2 Lamongan menjadi salah satu faktor pendukung yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Ma'had sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman agama yang kuat kepada peserta didik. Dalam lingkungan ma'had peserta didik mendapatkan pemahaman agama yang lebih dalam dan terstruktur. Pembelajaran ini meliputi kajian Al-Qur'an, hadist, fiqh, akhlak, serta materi-materi lain yang bertujuan untuk memperkuat pondasi agama mereka. Pemahaman agama yang baik akan membantu diri peserta didik dalam memilah dan memilih konten-konten yang bersifat negatif atau bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Selain memberikan pemahaman agama yang kuat ma'had juga menciptakan lingkungan yang lebih terkontrol bagi peserta didik.⁸² Saat berada di lingkungan ma'had peserta didik lebih dibatasi dalam akses ke

⁸¹ Mufti Syafi'i, *Sisi Gelap Era Digital: Dampak Negatif Pada Pendidikan Anak* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024). Hal. 128-135

⁸² Ratu Suintiah, Miftahul Fikri, and Muhammad Hasby Assidiqi, "Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama Dengan Non Asrama SMA Boarding School," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 1 (2020): 24–36, <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.5216>.

media perangkat elektronik sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan media online seperti kecanduan media sosial, akses terhadap konten yang tidak sesuai, dan penurunan produktivitas belajar. Pengawasan dan perhatian yang lebih ketat akan membuat peserta didik lebih fokus dalam kegiatan akademik dan pembentukan karakter mereka.

Lebih dari sekedar pembatasan akses terhadap media online ma'had juga memiliki sistem bimbingan dan pendampingan untuk peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan. Ma'had mengatur jadwal harian peserta didik dengan terstruktur sehingga mereka terbiasa dengan pola hidup yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Pola seperti ini berkontribusi besar dalam membentuk karakter peserta didik untuk dapat mengelola waktu dan membatasi penggunaan media online. Hal demikian perlahan akan membangun lingkungan dan kebiasaan positif peserta didik yang secara tidak langsung berperan dalam mendukung upaya guru dalam menangkal dampak negatif media online pada peserta didik di MAN 2 Lamongan. Temuan ini sesuai dengan pandangan Lilis Kholisah yang menyatakan bahwa pembentukan karakter yang efektif memerlukan lingkungan yang mendukung nilai-nilai moral dan disiplin.⁸³

Peran orang tua dalam mengawasi anak-anak mereka saat menggunakan media online menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam membantu upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif media

⁸³ Lilis Kholisah, *Manajemen Mutu Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2024). Hal. 109

online. Orang tua yang terlibat dalam mengawasi anak-anak mereka membantu mengurangi dampak negatif yang muncul akibat media online. Salah satu bentuk pengawasan adalah dengan membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Disaat komunikasi terjalin dengan baik anak akan mudah memahami batasan yang diberikan oleh orang tua terkait penggunaan media online. Orang tua dapat mengedukasi anak-anak tentang bahaya-bahaya yang bisa ditimbulkan media online seperti penurunan prestasi akademik dan kerusakan moral. Dukungan dari orang tua menjadi sangat penting dalam mengawasi dan mendampingi penggunaan media online oleh peserta didik.⁸⁴

Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak saat mengakses internet juga memiliki peran yang besar dalam upaya ini. Mendampingi anak dalam memilih konten-konten yang positif dapat memastikan mereka tidak mengakses konten-konten yang berpotensi memberikan dampak negatif. Ini sesuai dengan pandangan Atmojo yang menyatakan bahwa dalam pengawasan terhadap aktivitas anak sangat penting untuk memastikan keselamatan dan perkembangan mereka di dunia maya. Orang tua perlu mengawasi anak-anak dalam penggunaan teknologi untuk mencegah dampak negatif teknologi dengan mengajarkan cara menggunakan perangkat digital dengan baik.⁸⁵

⁸⁴ Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Diera Otonomi Daerah* (Depok: Kencana, 2017). Hal. 229

⁸⁵ Ahmad Muslih Atmojo and Rahma Lailatus Sakina, "Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital" 6, no. 3 (2022): 1965–75, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>.

Di samping itu orang tua juga harus dapat memberikan contoh bagi anak-anak mereka dalam menggunakan media online dengan bijak. Hal ini dikarenakan anak-anak sering kali meniru perilaku yang dilakukan oleh orang tua mereka termasuk dalam penggunaan perangkat elektronik. Jika orang tua dapat memberi contoh baik dalam penggunaan media online seperti mencari informasi yang bermanfaat, membaca berita dari sumber terpercaya, dan mengakses konten-konten produktif secara tidak langsung dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang cara menggunakan media online dengan baik. Sebaliknya jika orang tua sering menggunakan media online dengan tanpa kendali maka sulit bagi anak-anak untuk bersikap disiplin dalam penggunaan teknologi. Orang tua sebagai model bagi anak-anaknya berperan penting dalam menanamkan perilaku yang baik dilingkungan keluarga.⁸⁶

Adapun faktor utama yang menjadi hambatan guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online bagi peserta didik di MAN 2 Lamongan adalah lingkungan di luar madrasah yang seringkali kurang mendukung penggunaan media online dengan disiplin. Meskipun madrasah telah memberikan aturan dan batasan terkait penggunaan media online secara bijak pengaruh dari luar madrasah tetap menjadi faktor yang sulit dikendalikan. Di luar lingkungan madrasah peserta didik memiliki lebih banyak kebebasan dalam mengakses internet tanpa adanya

⁸⁶ Silvia Rimm, *Mengapa Anak Pintar* (Malang: Grasindo, 2000), Hal. 56-61 https://www.google.co.id/books/edition/Mengapa_Anak_Pintar/iVPRgnVK2SAC?hl=en&gbpv=0.

pengawasan yang ketat dari guru atau pihak madrasah. Hal ini menjadikan mereka lebih rentan terhadap berbagai dampak negatif media online.

Peserta didik yang berada di lingkungan yang tidak memiliki kontrol terhadap aktivitas online dapat menghabiskan waktu untuk bermain game berjam-jam, menjelajah media sosial tanpa batas, atau mengakses konten-konten negatif. Lingkungan yang tidak memiliki kontrol yang baik dalam memberikan pengawasan terhadap penggunaan media online memberi ruang bagi peserta didik untuk terpapar dampak negatif penggunaan media online yang berujung pada penurunan prestasi akademik dan moral mereka.⁸⁷

Selain itu faktor lingkungan juga memiliki pengaruh pada pembentukan karakter peserta didik. Di era digital ini penggunaan smartphone telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Dalam beberapa kasus, lingkungan sering kali tidak memberikan alternatif aktivitas yang lebih positif dan bermanfaat sehingga peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat elektronik mereka. Kurangnya fasilitas dan kegiatan yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari penggunaan media online menjadi faktor yang memperburuk kondisi ini.

Kurangnya keterampilan guru dalam digitalisasi juga menjadi faktor penghambat dalam upaya menangkal dampak negatif media online pada peserta didik. Dalam era digital ini pemanfaatan teknologi dalam

⁸⁷ Nureka Agisna Shafira et al., "Studi Fenomenologi Darurat Konten Negatif Pada Peserta Didik Di SMAN 7 Mataram," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10 (2025): 576–83.

pembelajaran telah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihindari. Namun masih terdapat banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengadaptasi perkembangan teknologi secara optimal. Hal ini mengakibatkan kurangnya kecakapan guru dalam memberikan pengetahuan kepada diri peserta didik mengenai bagaimana menggunakan media online dengan baik dan bertanggung jawab. Jika guru tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam digitalisasi, maka mereka akan sulit dalam memilih informasi yang valid dan konten yang sesuai untuk peserta didik.

Selain kurangnya keterampilan guru dalam digitalisasi kurangnya pelatihan yang dapat diakses oleh guru juga menjadi kendala utama.⁸⁸ Banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Tanpa adanya pelatihan yang terarah guru cenderung kurang percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pembelajaran mereka. Akibatnya mereka tidak dapat memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana cara menggunakan media online yang baik kepada peserta didik.

Keterbatasan guru dalam digitalisasi juga berdampak pada kurangnya inovasi dalam pembelajaran. Banyak madrasah yang telah menyediakan fasilitas teknologi seperti komputer, proyektor, dan akses internet, tetapi banyak guru yang tidak bisa menggunakannya secara optimal. Temuan ini sesuai dengan pandangan Katrin Vee bahwa pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional tanpa

⁸⁸ Oliver Wyman et al., "Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Di Indonesia," *Kemdikbud*, 2023. Hal. 13

memanfaatkan teknologi digital beresiko membuat peserta didik merasa kurang tertarik dan akhirnya mencari hiburan melalui media online yang tidak selalu edukatif. Sebaliknya, jika guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran maka peserta didik dapat diarahkan untuk menggunakan media online sebagai alat bantu belajar yang lebih efektif.⁸⁹

⁸⁹ Katrin Vee, *Digitalisasi Dunia Pendidikan: Menggabungkan Teknologi Dengan Pembelajaran*, ed. Monica Intan (Surabaya: Cahaya Harapan, 2024). Hal. 33-38

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Media online cenderung memberikan dampak negatif pada peserta didik di MAN 2 Lamongan. Dampak negatif ini muncul akibat penggunaan media online yang tidak terkontrol terutama dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun dampak negatif penggunaan media online yang paling terlihat adalah penurunan prestasi akademik dan penurunan moral peserta didik.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangkal dampak negatif media online dibagi menjadi upaya reaktif dan proaktif. Upaya reaktif yang dilakukan oleh guru PAI MAN 2 Lamongan adalah dengan memberikan teguran dan hukuman sedangkan upaya proaktif yang dilakukan adalah dengan memberi sosialisasi dan memberikan batasan penggunaan media online kepada peserta didik.
3. Faktor pendukung upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif pada peserta didik di MAN 2 Lamongan adalah adanya ma'had ulul albab yang berada di lingkungan madrasah dan pengawasan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan di luar madrasah yang kurang mendukung dan kurangnya kemampuan guru dalam digitalisasi pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi lembaga MAN 2 Lamongan. Sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi dan bahan pertimbangan dalam rangka mensukseskan upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif penggunaan media online pada peserta didik. Adapun beberapa saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam
 - a) Guru PAI dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai literasi digital sehingga dapat melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan cara yang lebih baik
 - b) Guru PAI secara berkala dapat melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan sebelumnya guna memastikan upaya menangkal dampak negatif media online dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi Madrasah
 - a) Madrasah perlu meningkatkan sistem pengawasan terhadap penggunaan media online oleh peserta didik dengan menerapkan kebijakan yang jelas dan tegas terkait penggunaan media online di lingkungan madrasah.
 - b) Mengadakan program literasi digital yang melibatkan peserta didik, orang tua, dan guru supaya semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai manfaat dan resiko penggunaan media online.

c) Madrasah dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam menjadikan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan karakter dan moral peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dampak negatif media online.

3. Bagi Peserta Didik

a) Peserta didik diharapkan bisa lebih bijak dalam mengakses media online dengan menyadari dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari setiap konten yang mereka konsumsi.

b) Peserta didik dapat menggunakan media online sebagai sarana pembelajaran yang mendukung peningkatan prestasi akademik seperti mengakses materi pelajaran, bergabung di forum edukatif, atau mengikuti kursus daring yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Alaudin Universitas Press, 2018.
- Afiah, A. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Sma Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo." *Institut Agama Islam Negeri Bone*, 2021, 1–105. <http://repositori.iain-bone.ac.id/211/>.
- Ahmad, and Muhammad Fachrurrazy. *Buku Ajar Metode Penelitian Dan Penulisan Hukum*. Jambi: PT Sonpedia Publishing, 2024.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. *Cetakan Ke-1*. CV Jejak, 2018.
- "Arti Kata Dampak - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed December 12, 2024. <https://kbbi.web.id/dampak>.
- "Arti Kata Didik - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed October 18, 2024. <https://kbbi.web.id/didik>.
- "Arti Kata Upaya - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed September 4, 2024. <https://kbbi.web.id/upaya>.
- "Arti Kata Upaya - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed October 18, 2024. https://kbbi.web.id/upaya#google_vignette.
- Atmojo, Ahmad Muslih, and Rahma Lailatus Sakina. "Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital" 6, no. 3 (2022): 1965–75. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Fauzi, Muhammad. "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 1, no. 1 (2016): 29–49. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>.
- Febriani, Nufian. *Teori Dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press, 2018.
- Firman, Musytari Randa, and Gafrawi. "Pendidikan Islam Di Tengah Kemajuan Sains Dan Teknologi." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 193–209.
- Gede, Susrama, Surjohadi, and Irma Dwi. *Problem Based Learning: Bahan Ajar Enterprise Resource Planing (ERP) Berbasis ODOO*. Gresik: Thalabul Ilmi Publishing, 2024.
- Gideon, Andrea, Novela Tri Lestari, and Virdina Oktoviana. *Metode Penelitian*

- Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023.
- Hakim, Abdul. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Hanifah Salsabila, Unik, Avif Ariyanto, Ahmad alim Wijaya, and Jhvk. “Implikasi Teknologi Terhadap Pendidikan Islam.” *Wardah* 23, no. 2 (2022): 308–29.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Hidayati, Zulaehah. “Anak Saya Tidak Nakal, Kok.” Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2010.
- Irwan, M, and P Ratu. *Masa Depan Literasi: Minat Baca Di Era Media Sosial*. Karang Anyar: Pustaka Adhikara Mediatama, 2024.
- Irwansa, A., and Muh. Arsyad Maf’ul. “Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Makassar.” *Open Journal System 2* (2018): 1–13.
- Iskandar, Akbar, and Andrew Ridow. *Dasar Metode Penelitian*. Sulawesi: Cendekiawan Inovasi Digital, 2023.
- Juhji. “Peran Guru Dalam Pendidikan.” *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 52–62.
- Kholisoh, Lilis. *Manajemen Mutu Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2024.
- Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktik Riset Komunikatif Dan Kualitatif*. Kedua. Jakarta: Prenada Media, 2022.
- Kurniasih, E, and D Apriani. “Pengaruh Era Digitalisasi Dalam Media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat.” *Kodifikasi*, no. 13 (2022): 47–54.
- Kusmiyati. *Reward & Punishment, Upaya Meningkatkan Disiplin Dan Efektivitas Pembelajaran*. Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2023.
- Kustiawan, Andi Arif, and Andhy Widhya Bayu Utomo. *Jangan Suka Game Online*. Magetan: CV. AE Media Girafika, 2019.
- Lestari, Indah, and Muhammad Misbah. “Orientasi Baru Pendidikan Islam Era Millenial.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (June 30, 2022): 108–20. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i2.16692>.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Masyunita, and Shabri Shaleh. *Pendidikan Hukuman: Implementasi Hukuman Dalam Dunia Pendidikan*. Surabaya: Indragiri, 2024.
- Mohtar, Imam. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada*

- Masyarakat. Uwais Inspirasi Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Muchith, M. Saekan. "Guru PAI Yang Profesional." *Quality 4*, no. 2 (2016): 217–35.
- Noeng H, Muhajir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.
- Olfah, Hamida. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19, no. 2 (2016): 209–22.
- Paling, Sepling, Alfhian Makmur, Muhammad Albar, Fatqurrahman, and Yati. *Media Pembelajaran Digital*. Edited by Firman Aziz and Yoana Nurul. Makassar: Tohar Media, 2024.
- "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah," n.d. <https://fitk.uin-malang.ac.id/>.
- Purwanugraha, Andri, and Herdian Kertayasa. "Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Farmasi Purwakarta." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 681–89. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915160>.
- Putri, Diana. "Multitasking Sebagai Gaya Hidup, Apakah Dapat Meningkatkan Kinerja: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Psikologi Mandala* 4, no. 1 (2020): 35–42. <https://doi.org/10.36002/jpm.v4i1.1620>.
- Rahman, Ali. "PENGARUH NEGATIF ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA REMAJA (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)." *Al-Islah*, 2016, 19–35.
- Rajai, Narsi, Idrus Sere, Saddam Husein, and Gufuk. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2021): 164–80. <https://doi.org/10.33477/kjim.v3i2.2590>.
- Ramadhani, Rahmi, and Nuraini Sri. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ratna, Elysa. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Siswa Kelas X Di SMA Plus Al-Hasan Pamti Jember." *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq*, 2022. [http://digilib.uinkhas.ac.id/17039/1/ELYSA RATN](http://digilib.uinkhas.ac.id/17039/1/ELYSA%20RATN) Accessed: 2024-09-04.
- Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, Neiny Puteri Wulandari, and Jtfj. "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa." *Journal on Education* 5, no. 4

- (2023): 12026–42. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>.
- Rijal, Muhammad. “Eksplorasi Seksual Komersial Anak Di Indonesia.” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Rimm, Silvia. *Mengapa Anak Pintar*. Malang: Grasindo, 2000. https://www.google.co.id/books/edition/Mengapa_Anak_Pintar/iVPRgnVK2SAC?hl=en&gbpv=0.
- Rosyada, Dede. *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Diera Otonomi Daerah*. Depok: Kencana, 2017.
- Samiaji Sarosa. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Sarim, Dede, Achmad Junaedi, Alam Tarlam, and Cucu Khaeriyah. “Analisis Penerapan Nilai-Nilai Qur’ani Dalam Pembentukan Literasi Digital Remaja Muslim Di Era Media Sosial.” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 20, no. 1 (2021): 13–23. <https://doi.org/10.17467/mk.v24i1.6041>.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Graha Ilmu*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Shafira, Nureka Agisna, Aulia Rahmawati, Arya Valenta, Dhea Desvita Juniati, and Yuli Maria. “Studi Fenomenologi Darurat Konten Negatif Pada Peserta Didik Di SMAN 7 Mataram.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10 (2025): 576–83.
- Siregar, Hotrun. “Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila.” *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, no. 1 (2022): 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>.
- Sisdiknas. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.
- Sugiarto, and Ahmad Farid. “Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 580–97. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suntiah, Ratu, Miftahul Fikri, and Muhammad Hasby Assidiqi. “Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama Dengan Non Asrama SMA Boarding School.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 1 (2020): 24–36. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.5216>.
- Supriyanti, S, and Y I P Gunawan. “Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.” *Tazkiya*:

- Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 39–53.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/2543>.
- Syafi'i, Mufti. *Sisi Gelap Era Digital: Dampak Negatif Pada Pendidikan Anak*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.
- Syahputra, Andi, Eka Sukmawati, Riska Syafitri, Stai Ar Ridho Jl Labuhan Tanggga Besar Kecamatan Bangko Kab Rokan hilir, Iai Tafakkuh Fiddin Dumai, and Universitas Muhammadiyah Riau. "Dampak Buruk Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja Usia Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1265–71.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/402>.
- Syamsul, Asep, and M Romli. *Jurnalistik Online. Bandung: Nuansa Cendika*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2014.
- Terimajaya, Wayan, and Sintya Dewi. *Dasar-Dasar Statiska: Konsep Dan Metode Analisis*. Jambi: PT Sonpedia Publishing, 2024.
- Ubaidullah, Marwan, and Ardiansyah. "Pengaruh Konten Media Garis Keras Terhadap Sikap Radikal (Suatu Eksperimen Terhadap Pelajar Sekolah Menengah Atas)." *Journal of Political Sphere* 1, no. 2 (2020): 60–80.
- Umar, Fitrawan. *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*. Bandung: Cipta Pustaka, 2022.
- Ummah, Mujiati Rohmatul, and Mochamad Syafiudin Shobirin. "Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 326–35.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Umriati, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2020.
- Vee, Katrin. *Digitalisasi Dunia Pendidikan: Menggabungkan Teknologi Dengan Pembelajaran*. Edited by Monica Intan. Surabaya: Cahaya Harapan, 2024.
- Wibisino, Taufik, and Yani Sri Mulyani. "Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ekonomi Manajemen* 4, no. 1 (2019): 1–7.
<https://doi.org/10.37058/jem.v4i1.690>.
- Wyman, Oliver, Claudia Wang, Monique Zhang, Ali Sesunan, and Laurencia Yolanda. "Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Di Indonesia." *Kemdikbud*, 2023.
- Yulandari, Febrianti, Sri Buwono, Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Article Info, and Social Media. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat." *Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 1 (2022): 2575–82.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

11 Desember 2024

Nomor : 4489/Un.03.1/TL.00.1/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MAN 2 Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Achmad Khozin Sholeh
NIM : 210101110112
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : **Upaya Guru PAI dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

16 Desember 2024

Nomor : 4552/Un.03.1/TL.00.1/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MAN 2 Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Achmad Khozin Sholeh
NIM : 210101110112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi : **Upaya Guru PAI dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online Pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan**

Lama Penelitian : **Januari 2025** sampai dengan **Maret 2025**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddeмик

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran III Surat Bukti Penelitian dari Sekolah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jalan Bulaksari Nomor 269 Sogo Kec. Babat Kab. Lamongan 62271
Telepon (0322) 451471; Faksimili (0322) 451471;
Website : www.man2lamongan.sch.id E-mail : marbabat_lamongan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 302 /Ma.13.18.02/PP.00.6/3/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purnomo, S.Pd., M.Pd
NIP : 196707311994121002
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala
Satuan Kerja : MAN 2 Lamongan

Menerangkan bahwa:

Nama : Akhmad Khozin Sholeh
NIM : 210101110112
Tahun Akademik : 2024/2025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Lamongan, mulai Januari-Maret 2025 terkait dengan penyusunan proposal Skripsi dengan Judul "Upaya Guru PAI Dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online Pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 09 Maret 2025

Kepala,

Purnomo

Lampiran IV Surat Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110112
 Nama : ACHMAD KHOZIN SHOLEH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Upaya Guru PAI Dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online Pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	04 Juni 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Judul Proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	30 September 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	pada bimbingan kedua saya melakukan konsultasi terkait BAB I dan ada revisi latar belakang harus dikarenakan ada poin yang belum ada seperti tujuan penelitian dan masalah yang kurang jelas. pada bimbingan ini saya juga melakukan revisi pada rumusan masalah dan tujuan penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	18 Oktober 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	pada konsultasi ke 3 ini saya melakukan konsultasi dengan prof haris di kediaman beliau dan mendapatkan kritik dan revisi terkait kajian teori dimana saya belum mencantumkan teori-teori pendidikan dari para ahli. saya juga mendapatkan revisi pada penulisan referensi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	25 Oktober 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	konsultasi ke 4 saya mendapatkan revisi dari prof haris mengenai metode penelitian yang akan dilakukan lebih tepatnya wawancara yang harus saya lakukan ulang dari wawancara yang saya lakukan sebelumnya waktu KKN	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	01 November 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Konsultasi terakhir saya mendapatkan masukan terkait plagiasi dan batas maksimal plagiasi beserta cara agar tulisan tidak mendapatkan plagiasi. pada pertemuan ini saya mendapatkan masukan juga terkait penulisan footnote	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	01 Februari 2025	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	melakukan bimbingan BAB IV dan medapatkan masukan dari Prof Haris dalam melakukan penelitian dan beliau memberi catatan-catatan yang perlu saya perhatikan dalam penyusunan naskah skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	03 Februari 2025	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Menulis BAB IV dan mengkonsultasikan terkait kesesuaian dengan rumusan masalah dan data yang diperoleh di lapangan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	07 Maret 2025	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	konsultasi BAB IV kepada Prof Haris terkait pembahasan dan rujukan yang digunakan serta saya mendapatkan masukan untuk memperhatikan penulisan footnote	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	11 Maret 2025	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Konsultasi BAB V pada bagian faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru PAI, Prof Haris juga memberi arahan kepada saya untuk memperbaiki beberapa kesalahan pada penulisan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	13 Maret 2025	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Konsultasi BAB V untuk memastikan kesesuaian pembahasan dan temuan penelitian pada bab sebelumnya dan untuk memastikan bahwa penulisan naskah sesuai dengan arahan dan bimbingan dari Prof. Haris	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	17 Maret 2025	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Konsultasi terkait penulisan abstrak yang harus berisi latar belakang, tujuan, metode, dan hasil penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	20 Maret 2025	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Konsultasi mengenai naskah skripsi dan memperbaiki penulisan dan sesunan yang masih belum sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 21 Maret 2025
 Dosen Pembimbing 1

Kajur / Kaprodi,

Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag

Lampiran V Profil MAN 2 Lamongan



a) Letak Geografis

MAN 2 Lamongan terletak di jalan Bulaksari No, 269 desa Sogo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, kode pos 6227.

b) Fasilitas, Sarana, Pra Sarana

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	36	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Lab. Komputer	1	Baik
7.	Lab. Biologi	1	Baik
8.	Lab. Fisika	1	Baik
9.	Lab. Kimia	1	Baik
10.	Lab. IPS	1	Baik

11.	Lab. Bahasa	1	Baik
12.	Lab. Keagamaan	1	Baik
13.	Lab. Multimedia	1	Baik
14.	Keterampilan Tata Bahasa	1	Baik
15.	Keterampilan Tataboga	1	Baik
16.	Keterampilan Elektronika	1	Baik
17.	Keterampilan Tatarias	1	Baik
18.	Keterampilan Otomotif	1	Baik
19.	Gedung Serbaguna (GOR)	1	Baik
20.	UKS	1	Baik
21.	Ruang Osis	1	Baik
22.	Ruang Pramuka	1	Baik
23.	Ruanngn Reduksi	1	Baik
24.	Ruang Banjari	1	Baik
25.	Ruang PMR	1	Baik
26.	Ruang Musik	1	Baik
27.	Ruang Pecinta Alam	1	Baik
28.	Lapangan Olahraga	1	Baik
29.	Masjid	1	Baik
30.	Ma'had	2	Baik

c) Kesiswaan

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	157	251	408
XI	146	235	381
XII	132	279	411
Jumlah Total	435	765	1.200

Lampiran VI Lembar Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara 1

Hari/Tanggal : 13 Januari 2025

Informan : Rahmat Hadi Kuswoyo, S.S., M, Pd

Jabatan : Waka Akademik

Tempat : Ruang WaKa Kesiswaan

Koding : (RH/WK/-0)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apa saja dampak negatif media online yang muncul pada peserta didik di MAN 2 Lamongan?	Dampak negatif media online itu cukup beragam. Salah satunya adalah menurunnya fokus belajar peserta didik karena mereka lebih sering mengakses media sosial atau bermain game dibanding memperhatikan pelajaran. Selain itu kami juga melihat adanya perubahan dalam etika dan moral peserta didik.	(RH/WK/1)
2	Apakah media online berdampak pada perubahan perilaku peserta didik?	Iya, sangat berdampak. Peserta didik sekarang lebih banyak terpengaruh oleh konten-konten di media online, baik dari media sosial maupun lainnya. Beberapa ada yang meniru dari apa yang mereka lihat tanpa menyaring apakah itu sesuai dengan norma yang berlaku.	(RH/WK/2)
3	Apa saja upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online di MAN 2 Lamongan?	Guru PAI disini aktif dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana menggunakan media online secara bijak. Menasihati baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu kalau ada peserta didik yang menggunakan smartphone tidak sesuai pada tempatnya guru langsung memberi teguran atau hukuman.	(RH/WK/3)
4	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam upaya	kalau bicara soal kendala digitalisasi di sekolah, ya tantangannya cukup besar. Salah	(RH/WK/4)

	menangkal dampak negatif di MAN 2 Lamongan?	satu masalah utamanya adalah tidak semua guru mampu beradaptasi dengan teknologi, terutama guru-guru yang sudah berumur. Mereka sering kali kesulitan untuk memahami cara kerja perangkat atau aplikasi digital. Selain itu, disekolah juga belum ada sarana khusus untuk pengembangan keterampilan guru dalam bidang teknologi. Ditambah lagi dengan kurangnya kesadaran sebagian guru untuk belajar hal baru dalam bidang digitalisasi.	
5	Apakah adanya ma'had di MAN 2 Lamongan membantu dalam mencegah upaya guru dalam menangkal dampak negatif media online di MAN 2 Lamongan?	Iya, adanya ma'had sangat membantu. Anak-anak yang tinggal di ma'had biasanya memiliki akhlak yang lebih baik dan mereka lebih terkontrol dalam penggunaan media online karena ada aturan yang lebih ketat. Mereka juga cenderung lebih sopan dalam berbicara dan berinteraksi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak tinggal di ma'had. Jadi lingkungan di ma'had memang memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter peserta didik.	(RH/WK/5)

Transkrip Wawancara 2

Hari/Tanggal : 13 Januari 2025

Informan : Nur Shobikhah, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling

Koding : (NS/BK/-0)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apa saja dampak negatif media online yang muncul pada peserta didik di MAN 2 Lamongan?	Dampak negatifnya cukup terasa, peserta didik jadi lebih lamban dalam merespon pelajaran, kurang tanggap saat diberikan	(NS/BK/-1)

		tugas, dan sering mengabaikan intruksi guru. Selain itu, semangat belajar mereka juga menurun karena lebih tertarik bermain smartphone dibandingkan fokus belajar di kelas.	
2	Apakah media online berdampak pada perubahan perilaku peserta didik?	Iya jelas pengaruh. Saya sering melihat ada peserta didik yang saat pelajaran malah sibuk bikin konten, TikToker, atau ngegame. Mereka kurang bisa membedakan waktu belajar dan waktu hiburan. Kadang saya juga heran saat melihat murid-murid sekarang. Waktu saya sedang mengajar ada aja yang main Tiktok, bikin konten, atau ngegame dikelas. Kan itu ngganggu banget ya. Bukannya belajar malah sibuk sama hal-hal yang tidak penting. Ini jadi masalah besar apalagi kalau mereka nggak di kasih batasan dan arahan yang jelas. Ini juga membuat anak-anak kurang tanggap, lebih sulit di ajar, dan semangat belajar berkurang	(NS/BK/-2)
3	Apa saja upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online di MAN 2 Lamongan?	Salah satu langkah yang sering dilakukan ya menyuruh mereka untuk tidak menggunakan hp ketika sedang pelajaran. Jadi waktu pelajaran mereka fokus dengan buku masing-masing.	(NS/BK/-3)
4	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam upaya menangkal dampak negatif di MAN 2 Lamongan?	Tantangan terbesar itu ada di luar lingkungan madrasah. Madrasah bisa saja menerapkan aturan ketat tentang penggunaan media online, tapi di luar siswa tetap bisa dengan bebas mengakses konten apapun. Pengaruh dari teman sebaya, tren media sosial, dan lingkungan keluarga juga memengaruhi pola pikir serta perilaku peserta didik.	(NS/BK/-4)
5	Apakah adanya ma'had di MAN 2 Lamongan membantu dalam mencegah upaya guru dalam	Anak-anak yang berada di ma'had itu beda kalau di bandingkan dengan murid-murid lainnya. Saya lihat akhlak mereka	(NS/BK/-5)

	menangkal dampak negatif media online di MAN 2 Lamongan?	lebih baik dan tutur kata mereka lebih sopan. Mereka juga biasanya lebih menghormati guru dan teman-temannya. Mungkin ini karena mereka mendapatkan pendidikan tambahan di asrama yang menekankan nilai-nilai agama dan moral. Jadi, pembiasaan di lingkungan ma'had sangat membantu mereka untuk memiliki karakter yang baik	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara 3

Hari/Tanggal : 13 Januari 2025

Informan : Abdul Muiz, S.Pd.I., M.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Tempat : Masjid MAN 2 Lamongan

Koding : (AM/GR1/-0)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apa saja dampak negatif media online yang muncul pada peserta didik di MAN 2 Lamongan?	Dampak negatifnya cukup terasa. Banyak peserta didik yang menjadi kurang mendengarkan guru saat di kelas. Mereka cenderung tidak fokus karena pikirannya masih tertuju pada media sosial atau game yang mereka mainkan sebelumnya. Selain itu, ada juga perubahan dalam sikap dan moral mereka. Sopan santun terhadap guru dan teman mulai berkurang dan beberapa bahkan berani membantah atau bahkan tidak menghargai aturan yang ada di sekolah.	(AM/GR1/-1)
2	Apakah media online berdampak pada perubahan perilaku peserta didik?	Media online sangat mempengaruhi perilaku peserta didik. Sebagian dari mereka mudah terpengaruh oleh tren yang ada di media sosial, sehingga cara mereka berbicara dan bersikap berubah. Selain itu kebiasaan multi tasking dengan	(AM/GR1/-2)

		media online saat pembelajaran berlangsung membuat mereka sulit untuk benar-benar berkonsentrasi dalam belajar.	
3	Apa saja upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online di MAN 2 Lamongan?	Kami terus berusaha memberikan nasihat dan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana menggunakan media online dengan bijak. Setiap ada kesempatan kami ingatkan mereka tentang dampak buruk jika terlalu berlebihan dalam mengakses internet. Selain itu, kami juga memasukkan nilai-nilai dalam pembelajaran supaya mereka memiliki kesadaran sendiri untuk membatasi diri dan tetap berperilaku sesuai dengan norma yang baik.	(AM/GR1/-3)
4	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam upaya menangkal dampak negatif di MAN 2 Lamongan?	Salah satu tantangan terbesar adalah kebiasaan peserta didik yang sudah sangat bergantung pada media online. Di sekolah kami bisa memberikan pengawasan tapi diluar itu mereka bisa mengakses internet tanpa batas. Pengaruh lingkungan yang tidak mendukung nilai-nilai positif maka nasihat dari guru sulit untuk di terapkan.	(AM/GR1/-4)
5	Apakah adanya ma'had di MAN 2 Lamongan membantu dalam mencegah upaya guru dalam menangkal dampak negatif media online di MAN 2 Lamongan?	Tentu sangat membantu, anak-anak yang tinggal di mahad memiliki lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar dan mengembangkan akhlak yang baik. Penggunaan media online disana juga lebih terkontrol sehingga mereka lebih fokus pada kegiatan positif.	(AM/GR1/-5)

Transkrip Wawancara 4

Hari/Tanggal : 13 Januari 2025

Informan : Martono, S. Ag.

Jabatan : Guru PAI

Tempat : Ruang Guru MAN 2 Lamongan

Koding : (M/GR2/-0)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apa saja dampak negatif media online yang muncul pada peserta didik di MAN 2 Lamongan?	Sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan kebiasaan peserta didik. Banyak yang jadi malas belajar karena lebih tertarik dengan hiburan di media online. Selain itu, interaksi sosial mereka juga berkurang karena lebih sering menatap layar daripada berbicara dengan teman secara langsung.	(M/GR2/-1)
2	Apakah media online berdampak pada perubahan perilaku peserta didik?	Beberapa peserta didik jadi lebih sulit diatur karena mereka merasa bisa mencari informasi sendiri di internet tanpa harus mendengarkan guru.	(M/GR2/-2)
3	Apa saja upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online di MAN 2 Lamongan?	Kami berusaha terus menasihati murid tentangn dampak negatif penggunaan media online terutama saat belajar di kelas, misalnya saya sering ngasih contoh gimana penggunaan media online yang berlebihan bisa bikin mereka lupa waktu dan kurang fokus belajar. Saya juga bilang kalau terlalu sering melihat konten-konten yang nggak bermanfaat itu bisa mempengaruhi moral merka tanpa mereka sadari.	(M/GR2/-3)
4	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam upaya menangkal dampak negatif di MAN 2 Lamongan?	Salah satunya ya bagaimana membuat peserta didik sadar bahwa tidak semua yang ada di media online itu baik. Mereka sering kali lebih percaya pada konten yang viral daripada nasihat guru atau orang tua.	(M/GR2/-4)
5	Apakah adanya ma'had di MAN 2 Lamongan membantu dalam mencegah upaya guru dalam menangkal dampak negatif media online di MAN 2 Lamongan?	Anak-anak yang di ma'had biasanya lebih disiplin dan memiliki kontrol diri yang baik dalam menggunakan media online. Lingkungan yang lebih religius dan disiplin membantu mereka dalam membentuk karakter yang lebih baik	(M/GR2/-5)

		dibandingkan dengan peserta didik yang tinggal di luar ma'had.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara 5

Hari/Tanggal : 14 Januari 2025

Informan : Amelia Iffa Zihana

Jabatan : Peserta Didik Kelas XII

Tempat : Online (VC whatsapp)

Koding : (AI/PD1/-0)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Menurut kamu manakah yang paling terasa antara dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan media online?	Kalau menurutku sih media online punya pengaruh negatif walaupun ngga terlalu besar. Misalnya temen temen itu literasinya rendah ngga suka baca dan malah menggunakan media online untuk hiburan doang, mereka ngga bisa menggunakannya untuk hal yang lebih berguna kaya buat baca-baca gitu	(AI/PD1/-1)
2	Apa saja dampak negatif yang ditimbulkan oleh media online?	Salah satu dampak yang saya rasakan adalah moral teman-teman berubah. Banyak teman yang sekarang kurang sopan sama gurunya. Terus minat baca atau literasi juga menurun karena mereka lebih suka mengakses konten di media online yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran.	(AI/PD1/-2)
3	Apakah guru sering memberi arahan terkait dampak negatif media online pada peserta didik di MAN 2 Lamongan?	Bapak ibu guru sering banget mengingatkan dan memberi arahan soal dampak negatif dari media online. Tapi ya sering diabaikan sama teman-teman.	(AI/PD1/-3)
4	Apa tindakan yang dilakukan guru saat mendapati peserta didik menggunakan media online tidak sesuai pada tempatnya?	Kalau ketahuan main hp di kelas biasanya langsung ditegur kalau sudah keterlaluhan bisa di marahi didepan kelas biar jadi pelajaran buat yang lainnya.	(AI/PD1/-4)

Transkrip Wawancara 6

Hari/Tanggal : 14 Januari 2025

Informan : M Ikhsan Alhasani

Jabatan : Peserta Didik Kelas XII

Tempat : Online (VC whatsApp)

Koding : (MI/PD2/-0)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Menurut kamu manakah yang paling terasa antara dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan media online?	Dampak negatifnya cukup terasa. Memang banyak informasi dan hiburan yang bisa didapat di media online. Tapi banyak juga teman-teman yang jadi kurang fokus belajar.	(MI/PD2/-1)
2	Apa saja dampak negatif yang ditimbulkan oleh media online?	Salah satu yang paling terlihat adalah perubahan akhlak. Beberapa teman jadi lebih berani membantah guru dan sering berkata kasar.	(MI/PD2/-2)
3	Apakah guru sering memberi arahan terkait dampak negatif media online pada peserta didik di MAN 2 Lamongan?	Sebenarnya guru sering memberi arahan, bahkan hampir setiap hari ada peringatan soal penggunaan hp di kelas. Tapi ya tidak semua peserta didik mau mendengarkan.	(MI/PD2/-3)
4	Apa tindakan yang dilakukan guru saat mendapati peserta didik menggunakan media online tidak sesuai pada tempatnya?	Kalau ada yang ketahuan main gadget di kelas biasanya langsung di tegur sama gur. Tapi kadang ada juga yang disuruh maju ke depan kelas buat jelasin materi. Buat saya hukuman ini bikin murid jadi malu apalagi kalau ngga ngerti materi yang harus dijelaskan.	(MI/PD2/-4)

Transkrip Wawancara 7

Hari/Tanggal : 14 Januari 2025

Informan : Adelia Wardhana

Jabatan : Peserta Didik Kelas XI

Tempat : Kelas

Koding : (AW/PD3/-0)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Menurut kamu manakah yang paling terasa antara dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan media online?	Kalau menurut saya dampak negatifnya lebih terasa kak. Soalnya banyak teman yang jadi lebih sering main HP daripada belajar. Kadang malah sampai lupa waktu, terus kalau ditegurpun masih tetap mengulanginya lagi.	(AW/PD3/-1)
2	Apa saja dampak negatif yang ditimbulkan oleh media online?	Yang paling kelihatan sih perubahan tatakramanya kak. Banyak teman yang sekarang lebih cuek sama guru, bicara seenaknya bahkan ada yang berani membantah.	(AW/PD3/-2)
3	Apakah guru sering memberi arahan terkait dampak negatif media online pada peserta didik di MAN 2 Lamongan?	Lumayan sering sih kak. Guru sering ngasih peringatan ke murid murid biar ngga ngulangi lagi. Ya seing anak anak dimarahi gitu pas ngga merhatiin guru karena ngegame	(AW/PD3/-3)
4	Apa tindakan yang dilakukan guru saat mendapati peserta didik menggunakan media online tidak sesuai pada tempatnya?	biasanya kalau ada murid yang ketahuan main handpone dikelas apalagi buat main Tiktok atau ngegame. Guru langsung bertindak tegas. Handphone nya bakal disita sementara. Jadi muridnya nggak bisa pakai sampai jam belajar selesai.	(AW/PD3/-4)

Transkrip Wawancara 8

Hari/Tanggal : 14 Januari 2025

Informan : Dessy Syafaatin Nafsaha

Jabatan : Peserta Didik Kelas XI

Tempat : Halaman Perpustakaan

Koding : (DS/PD4/-0)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Menurut kamu manakah yang paling terasa antara dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan media online?	Jelas lebih terasa dampak negatifnya kak. Waktu dikelas mereka malah sibuk main media sosial atau game. Padahal guru lagi menjelaskan . akhirnya mereka jadi nggak ngerti pelajaran.	(DS/PD4/-1)
2	Apa saja dampak negatif yang ditimbulkan oleh media online?	Teman-teman jadi nggak fokus dan kurang memperhatikan saat pelajaran berlangsung. Misalnya, ada yang nyambi main game saat guru sedang menjelaskan.	(DS/PD4/-2)
3	Apakah guru sering memberi arahan terkait dampak negatif media online pada peserta didik di MAN 2 Lamongan?	Iya guru sering mengingatkan. Hampir setiap hari ada guru yang mengingatkan supaya jangan terlalu sibuk main HP dan lebih fokus belajar.	(DS/PD4/-3)
4	Apa tindakan yang dilakukan guru saat mendapati peserta didik menggunakan media online tidak sesuai pada tempatnya?	Tergantung gurunya kak. Ada yang Cuma menegur dengan kata-kata tapi ada juga yang langsung menyita HP kalau sudah berulang kali ketahuan main game.	(DS/PD4/-4)

Transkrip Wawancara 9

Hari/Tanggal : 14 Januari 2025

Informan : Syifa Dwi Apriliani

Jabatan : Peserta Didik Kelas X

Tempat : Halaman Perpustakaan

Koding : (SD/PD5/-0)

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Menurut kamu manakah yang paling terasa antara dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan media online?	Media online itu ngaruh banget ke murid, dan menurutku lebih banyak ke negatifnya. Banyak temen jadi malas belajar karena terlalu sering menggunakan media online akhirnya mereka nggak semangat belajar. Moral mereka juga berubah. Kayak jadi kurang sopan gitu sama guru atau bahkan sama temen sendiri.	(SD/PD5/-1)

2	<p>Apa saja dampak negatif yang ditimbulkan oleh media online?</p>	<p>Kalau yang saya lihat. Banyak teman yang jadi kurang semangat belajar gara-gara kebanyakan main HP. Kadang mereka lebih tertarik nge scroll media sosial daripada ngerjain tugas.</p>	<p>(SD/PD5/-2)</p>
3	<p>Apakah guru sering memberi arahan terkait dampak negatif media online pada peserta didik di MAN 2 Lamongan?</p>	<p>Iya guru cukup sering ngasih arahan apalagi kalau ada kejadian waktu guru menjelaskan anak-anak ngegame atau main tiktok guru langsung ngasih nasihat supaya kita ngga keterusan kecanduan media online.</p>	<p>(SD/PD5/-3)</p>
4	<p>Apa tindakan yang dilakukan guru saat mendapati peserta didik menggunakan media online tidak sesuai pada tempatnya?</p>	<p>Biasanya guru langsung menegur kalau masih main HP bisa kena hukuman. Misalnya hp disita atau disuruh maju menjelaskan materi.</p>	<p>(SD/PD5/-4)</p>

Lampiran VII Lembar Transkrip Observasi

TRANSKIP OBSERVASI

No	Pernyataan	Benar/salah	Koding
1	Peserta didik di MAN 2 Lamongan kecanduan (berlebihan) dalam menggunakan media online di lingkungan madrasah	Benar	(OBV-1)
2	Media online berpengaruh pada penurunan prestasi akademik dan moral peserta didik di MAN 2 Lamongan	Benar	(OBV-2)
3	Media online memberikan dampak negatif terhadap perubahan perilaku peserta didik di MAN 2 Lamongan	Benar	(OBV-3)
4	Peserta didik lebih mengutamakan media online daripada pelajaran	Benar	(OBV-4)
5	Adanya ma'had di MAN 2 Lamongan membantu dalam mengurangi dampak negatif media online pada peserta didik	Benar	(OBV-5)
6.	Lingkungan di luar MAN 2 Lamongan berpengaruh pada upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online pada peserta didik	Benar	(OBV-5)

Lampiran VIII Lembar Dokumentasi

DOKUMENTASI



Wawancara peneliti dengan
Bpk. Rahmat Hadi Kuswoyo, S.S., M, Pd



Wawancara peneliti dengan
Abdul Muiz, S.Pd.I., M.Pd.I



Wawancara peneliti dengan
Nur Shobikhah, S.Pd



Wawancara peneliti dengan
Amelia Wardhana



Wawancara peneliti dengan
Syifa Dwi Apriliani



Wawancara peneliti dengan
Dessy Syafaatin Nafsaha



Wawancara peneliti dengan
M Ikhsan Al-Hasani



Wawancara peneliti dengan
Amelia Iffa Zihana



Distraksi yang disebabkan media online



Ma'had Putra



Ma'had Putri

Lampiran IX Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Achmad Khozin Sholeh
NIM	: 210101110112
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Upaya Guru PAI dalam Menangkal Dampak Negatif Media Online Pada Peserta Didik di MAN 2 Lamongan
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 16 Maret 2025 Kepala,  Benny Afwadzi
	

BIODATA PENULIS



Nama : Achmad Khozin Sholeh
NIM : 210101110112
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 14 Oktober 2002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Desa Talang Kudus II, Kec. Bandar Negeri Suoh, Kab. Lampung Barat, Prov. Lampung
Email : Khozeens@gmail.com
No. Telepon : 0851 7676 7851
Pendidikan Formal : - SDN 2 Sukajadi Bandar Negeri Suoh, Lampung Barat (2007-2009)
- MI Miftahul Huda Papar, Kediri (2009-2015)
- MTs Al-Hikmah Purwoasri, Kediri (2015-2018)
- MA Al-Hikmah Purwoasri, Kediri (2018-2021)
- S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang